

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PROFITABILITAS PADA BANK SYARIAH DI
INDONESIA TAHUN 2011-2020**

PROPOSAL SKRIPSI

Oleh

Annisa Velia Ramadhani

Nim : 4012017138



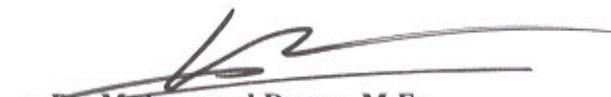
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
TAHUN 2021/2022**

LEMBAR PENGESAHAN

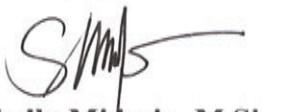
Skripsi berjudul “**Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia Tahun 2011-2020**” Atas Nama Annisa Velia Rahmadhani, Nim. 4012017138. Program Studi Perbankan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 09 Agustus 2022. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah.

Langsa, 19 Agustus 2022
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Langsa

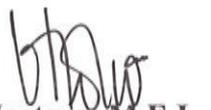
Penguji I


Dr. Muhammad Dayan, M.Ec
NIDN.2013078701

Penguji II


Shelly Midesia, M.Si
NIP. 19901112 2019 02 2 007

Penguji III


Mastura, M.E.I
NIDN. 2013078701

Penguji IV


Dr. Miswari, M.Ud
NIP. 19860912 201503 1 004

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Langsa



Prof. Dr. Iskandar Budiman, M.CL
NIP: 19650616 199503 002

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PADA
BANK PERKREDITAN RAKYAT SYARIAH (BPRS)
DI INDONESIA TAHUN 2011-2020**

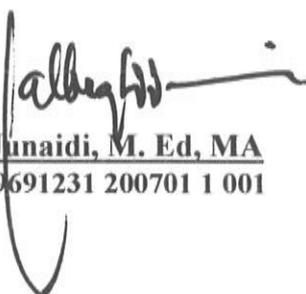
Oleh:

ANNISA VELIA RAHMADHANI
NIM. 4012017138

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi Perbankan Syariah

Langsa, 01 February 2022

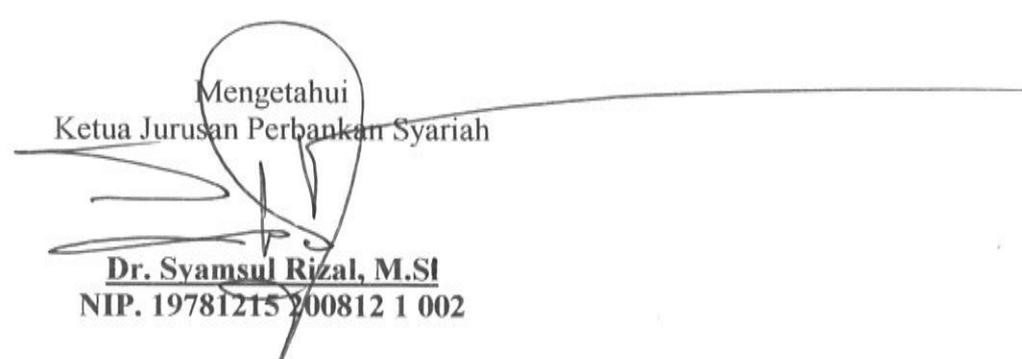
Pembimbing I


Drs. Junaidi, M. Ed, MA
NIP. 19691231 200701 1 001

Pembimbing II


Shelly Midesia, M.Si
NIP. 19901112 201903 2 007

Mengetahui
Ketua Jurusan Perbankan Syariah


Dr. Syamsul Rizal, M.Si
NIP. 19781215 200812 1 002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annisa Velia Rahmadhani
NIM : 4012017138
Tempat, Tanggal Lahir : Langsa, 28-12-1998
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Desa Sidodadi, Langsa Lama

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “**Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia Tahun 2011-2020**” benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Langsa, 01 February 2022

Yang membuat pernyataan



Annisa Velia Rahmadhani

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“ RAHASIA KESUKSESAN ADALAH MENGETAHUI APA YANG ORANG LAIN TIDAK KETAHUI”.

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, karya sederhana ini kupersembahkan untuk Allah SWT yang telah memberikan kemudahan, kelancaran, dan segala karunia yang tiada tara untukku dan seluruh umat-Nya”.

- ❖ Kedua orang tuaku kepada Ayah dan Ibuku, yang telah tulus dan ikhlas membesarkan, membiayai serta mendoakanku selalu. Semoga Allah SWT memuliakan kalian berdua baik di dunia maupun di akhirat.
- ❖ Untuk keluargaku yang senantiasa membantu dan memberi semangat.
- ❖ Teman-temanku yang selalu mendukung dalam menyelesaikan skripsi ini
- ❖ Almamaterku tercinta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa yang telah banyak memberikan pelajaran dan pengalaman yang luar biasa.
- ❖ Serta seluruh pihak yang membantuku terutama dalam usaha penyelesaian skripsi ini .

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini secara parsial adalah untuk menganalisis pengaruh CAR terhadap ROE Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia Tahun 2011-2020. Untuk menganalisis pengaruh NPF terhadap ROE Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia Tahun 2011-2020. Untuk menganalisis pengaruh FDR terhadap ROE Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia Tahun 2011-2020 dan secara simultan untuk menganalisis pengaruh CAR, FDR dan NPF secara simultan terhadap ROE Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia Tahun 2011-2020. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data skunder yaitu laporan keuangan BPRS dari tahun 2011-hingga 2020. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial variabel CAR memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap ROE dengan nilai signifikansi 0,125. NPF berpengaruh signifikan terhadap ROE dengan nilai signifikansi $0,011 < 0,05$. FDR berpengaruh signifikan terhadap pendapatan ROE dengan nilai signifikansi $0,046 < 0,05$. Secara simultan variabel CAR, NPF dan FDR berpengaruh signifikan terhadap ROE pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia dengan nilai signifikansi 0,05. Model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut $Y = 11541.5999_{(constan)} + -0,628 (X_1) + -3,681 (X_2) + -0,643 (X_3) + e$ dengan nilai R Square sebesar 69,4%.

Kata kunci : BPRS, CAR, NPF, FDR, ROE

ABSTRACT

The purpose of this study partially is to analyze the effect of CAR on ROE at Islamic Rural Banks (BPRS) in Indonesia in 2011-2020. To analyze the effect of NPF on ROE at Islamic Rural Banks (BPRS) in Indonesia in 2011-2020. To analyze the effect of FDR on ROE at Islamic Rural Banks (BPRS) in Indonesia in 2011-2020 and simultaneously to analyze the effect of CAR, FDR and NPF simultaneously on ROE at Islamic Rural Banks (BPRS) in Indonesia 2011-2020. This study uses a quantitative method with secondary data, namely the financial statements of BPRS from 2011 to 2020. The results show that partially the CAR variable has a negative and insignificant effect on ROE with a significance value of 0.125. NPF has a significant effect on ROE with a significance value of $0.011 < 0.05$. FDR has a significant effect on ROE income with a significance value of $0.046 < 0.05$. Simultaneously, the CAR, NPF and FDR variables have a significant effect on ROE at Islamic Rural Banks (BPRS) in Indonesia with a significance value of 0.05. The multiple linear regression equation model is as follows $Y = 11541.5999$ (constant) + -0.628 (X1) + -3.681 (X2) + -0.643 (X3) + e with an R Square value of 69.4%.

Keywords : BPRS, CAR, NPF, FDR, ROE

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puja puji bagi Ilahi Zat Yang Maha Sempurna muara segala kerinduan dari pencinta yang haus akan kekekalan kasih sayang-Nya, berkat rahmat dan kasih sayang-Nya maka peneliti dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul, “ **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia Tahun 2011-2020**” dengan baik. Shalawat beriringkan salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW. yang telah membawa umat manusia menuju kearah jalan kesempurnaan.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis IAIN Langsa, serta selesai berkat bantuan dan bimbingan yang sangat berarti dari berbagai pihak. Pada kesempatan baik ini, perkenankan peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, MA., selaku Rektor IAIN Langsa.
2. Bapak Dr. Iskandar Budiman, M.CL., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa.
3. Bapak Dr. Syamsul Rizal, M.Si selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa.
4. Bapak Dr. Junaidi, M.Ed., MA selaku pembimbing I yang dengan sabar memberikan pengarahan, saran, dan bimbingan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

5. Ibu Shelly Midesia, M.Si selaku pembimbing II yang dengan sabar memberikan pengarahan, saran, dan bimbingan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Ibu Mastura M.Si., selaku Kepala Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
7. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Program Studi Perbankan Syariah yang telah memberikan bekal berbagai teori, ilmu pengetahuan dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi peneliti.
8. Segenap Staff TU Prodi Perbankan Syariah dan yang memberi kemudahan administratif bagi peneliti selama masa perkuliahan.
9. Orang tua tercinta yang telah memberikan dukungan doa, moral dan materil sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini serta semangat dan perjuangannya yang telah menginspirasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua teman-teman yang sama-sama lagi menyusun skripsi di Prodi Perbankan Syariah. Terima kasih, peneliti ucapkan untuk kalian yang telah setia berjuang bersama-sama mencari ilmu di Fakultas tercinta kita.

Akhir kata, kepada Allah SWT, kita berserah diri. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Wassalam.

Langsa, February 2022
Peneliti

Annisa Velia Rahmadhani

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah	8
1.3. Batasan Masalah.....	9
1.4. Rumusan Masalah	9
1.5. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
1.6. Penjelasan Istilah.....	11
1.7. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1. Teori Agensi.....	12
2.2. Teori <i>Vallue Added</i>	14
2.3. Teori Syariah <i>Enterprise</i>	16
2.4. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)	18
2.4.1. Pengertian BPRS	18
2.4.2. Tujuan Pendirian BPRS	20
2.4.3. Fungsi BPRS.....	22
2.4.4. Produk-Produk BPRS	23
2.4.5. Kegiatan BPRS	25
2.5. Rasio Keuangan	26
2.5.1. Pengertian Rasio Keuangan	26
2.5.2. Keunggulan Rasio Keuangan	27

2.5.3. Jenis-Jenis Rasio Keuangan.....	28
2.6. Profitabilitas	29
2.6.1. Pengertian Profitabilitas.....	29
2.6.2. Indikator Profitabilitas	30
2.7. <i>Return On Equity</i> (ROE).....	31
2.7.1. Pengertian ROE	31
2.7.2. Teknik Perhitungan Profitabilitas ROE.....	32
2.8. <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	33
2.8.1. Pengertian CAR	33
2.8.2. Teknik Perhitungan CAR	34
2.9. <i>Non Performing Financing</i> (NPF)	35
2.9.1. Pengertian NPF	35
2.9.2. Teknik Perhitungan NPF	37
2.10. <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR)	37
2.10.1. Pengertian FDR	37
2.10.2. Teknik Perhitungan FDR.....	39
2.11. Hubungan Antar Variabel.....	40
2.12. Penelitian Terdahulu.....	42
2.13. Kerangka Pemikiran	50
2.14. Hipotesis	50
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Pendekatan Penelitian	52
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian	52
3.3. Unit Analisis dan Horizon Waktu	52
3.4. Populasi dan Sampel.....	53
3.5. Sumber data Penelitian.....	54
3.6. Definisi dan Operasional Variabel	55
3.7. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	57
3.8. Teknik Analisa Data	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Hasil Penelitian	65

4.1.1.	Gambaran Umum Hasil Penelitian	65
4.1.2.	Data Penelitian	67
4.1.3.	Pergerakan Variabel Penelitian.....	69
4.2.	Analisa Data	69
4.2.1.	Uji Asumsi Klasik.....	74
4.2.2.	Uji Hipotesis	82
4.3.	Pembahasan	85
4.3.1.	Analisis pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) terhadap <i>Return On Equity</i> (ROE) Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia	85
4.3.2.	Analisis pengaruh pengaruh <i>Non Performing Financing</i> (NPF) terhadap <i>Return On Equity</i> (ROE) Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia	88
4.3.3.	Analisis pengaruh <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR) terhadap <i>Return On Equity</i> (ROE) Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia	90
4.3.4.	Analisis pengaruh CAR, NPF dan FDR terhadap <i>Return On Equity</i> (ROE) Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia	93
BAB IV PENUTUP		
5.1.	Kesimpulan	94
5.2.	Saran	95

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Perkembangan Rata-Rata CAR, NPF, FDR dan ROA	5
Tabel 2.2. Penelitian Terdahulu	42
Tabel 3.1. Definisi Operasiona Variabel	55
Tabel 4.1. Data Kuantitatif CAR, NPF, FDR dan ROE.....	68
Tabel 4.2. Data Kuantitatif CAR pada BPRS di Indonesia.....	69
Tabel 4.3. Data Kuantitatif NPF pada BPRS di Indonesia	71
Tabel 4.4. Data Kuantitatif FDR pada BPRS di Indonesia.....	72
Tabel 4.5. Data Kuantitatif ROE pada BPRS di Indonesia.....	73
Tabel 4.6. Hasil Uji Normalitas	75
Tabel 4.7. Hasil Uji Multikolinearitas	77
Tabel 4.8. Uji Autokolerasi.....	80
Tabel 4.9. Uji Analisis Regresi Berganda.....	81
Tabel 4.10 Uji T	82
Tabel 4.11 Uji F	84
Tabel 4.12 Uji R.....	85

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Kerangka Teori.....	50
Gambar 4.1. Uji Normalitas P-Plot.....	76
Gambar 4.2. Grafik Histogram	76
Gambar 4.3. Uji Heterokedastisitas	81

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sejak satu sepuluh tahun terakhir industri perbankan sebagai *intermediator* keuangan mengalami perkembangan yang pesat di dalam industri keuangan baik dari jumlah usaha dan mobilisasi dana kepada masyarakat dan pemberian kredit. Bagi masyarakat yang memiliki kelebihan dana maka akan menanamkan dananya ke bank dan akan disalurkan bagi masyarakat yang memiliki kekurangan dana. Dengan ini, maka bank dapat menjalankan fungsi utamanya sebagai penyalur dan penghimpun dana kepada masyarakat.¹

Perbankan adalah lembaga yang mempunyai peran utama dalam pembangunan suatu negara. Peran ini terwujud dalam fungsi bank sebagai lembaga intermediasi keuangan (*financial intermediary institution*), yakni menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.² Berdasarkan prinsip operasionalnya bank dibedakan menjadi dua, yakni bank konvensional dan bank syariah.³

Bank konvensional adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional yang terdiri atas bank umum konvensional dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Sementara bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan

¹ Nike Nurvarida. Analisis Pengaruh BOPO, CAR, NPF, dan NOM terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Periode 2012-2016. Jurusan Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Salatiga. 2017, h. 1

² Adiwarmanto A Karim, *Bank Islam* (Jakarta : Rajawali Pers, 2017), h.17

³ Warkum Sumirto, *Asas-Asas Perbankan Islam* (Jakarta : Pt Rajagrafindo Persada , 2014), h. 5

usahanya berdasarkan prinsip syariah yang terdiri atas bank umum syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).⁴

Dalam penjelasan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/23/PBI/2009 tentang Bank Pembiayaan Rakyat Syariah disebutkan bahwa perekonomian nasional perlu memiliki sistem perbankan syariah yang dapat melayani seluruh lapisan masyarakat termasuk kepada pengusaha menengah, kecil dan mikro. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) merupakan salah satu lembaga keuangan yang mampu untuk melaksanakan peran dalam melayani pengusaha menengah, kecil dan mikro.⁵ BPRS sebagai salah satu lembaga kepercayaan masyarakat yang kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah, dituntut agar selalu dapat mengemban amanah dari para pemilik dana dengan cara menyalurkannya untuk usaha produktif dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dalam menjalankan kegiatan usahanya, BPRS harus selalu memegang teguh prinsip kehati-hatian serta mampu menerapkan prinsip syariah secara konsisten, sehingga tercipta BPRS yang sehat dan mampu memberikan layanan terbaik kepada masyarakat.

⁴ Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan Edisi 11*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2015). h, 24

⁵ Dwi Suwiknyo. *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), h.45

Tabel 1.1. perkembangan BPRS berdasarkan jumlah Bank

No	Tahun	Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS)
1	2010	150
2	2011	155
3	2012	158
4	2013	163
5	2014	163
6	2015	163
7	2016	166
8	2017	167
9	2018	169
10	2019	173
11	2020	173

Sumber: Ojk.go.id

Berdasarkan tabel diatas terlihat perkembangan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) cukup signifikan dari tahun ke tahun. Dari pertumbuhan BPRS yang sangat pesat tersebut membuat persaingan antara BPRS dengan Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS), sehingga BPRS mudah dalam memberikan pembiayaan. BPRS di Indonesia dari tahun ke tahun terus mengalami pertumbuhan, berdasarkan data statistik perbankan syariah pada tahun 2020, saat ini terdapat 173 Bank. BPRS dalam membangun perekonomian memiliki peran yang sangat penting terutama dalam membangun UMKM di masyarakat, maka diharapkan kinerja keuangan BPRS tetap sehat dan efisien karena akan berdampak kepada keberlangsungan UMKM, jika UMKM yang dikelola masyarakat berhasil maka keuntungan atau profitabilitas BPRS akan meningkat.⁶

⁶ Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah Dalam Bab 1 Ketentuan Umum Pasal 1 Ayat (7).

Rasio yang digunakan sebagai indikator untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh profitabilitas. Rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk mengukur laba yang didapat perusahaan adalah *Return on Equity* (ROE). *Return On Equity* (ROE) adalah perbandingan antara laba bersih dengan modal sendiri. Rasio ini merupakan indikator bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba yang dikaitkan dengan pembayaran deviden. Rasio-rasio keuangan yang mempengaruhi ROE adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Size. Pada penelitian ini hanya 3 faktor yang diambil peneliti dalam mengukur profitabilitas BPRS yaitu permodalan atau CAR, jumlah kredit bermasalah atau NPF dan jumlah kredit yang disalurkan atau FDR.⁷

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang berkaitan dengan faktor permodalan bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menanggung aktiva yang berisiko. Apabila modal yang dimiliki oleh bank tersebut mampu menanggung risiko-risiko yang tidak dapat dihindari, maka bank dapat mengelola seluruh kegiatannya secara efisien, sehingga kekayaan yang dimiliki bank diharapkan semakin meningkat dan begitu pula sebaliknya. Maka dapat disimpulkan hubungan CAR dan ROE adalah positif. Semakin besar rasio CAR maka semakin baik ROE suatu bank.⁸

⁷ Rachmadi Usman, *Aspek Hukum Perbankan Syariah Di Indonesia* (Jakarta : Sinar Grafika, 2012), h. 469

⁸ Dwi Suwiknyo. *Analysis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), h.45

Bank ketika menyalurkan kredit akan dihadapkan pada risiko *Non Performing Financing* (NPF) merupakan merupakan indikator dari risiko kredit (pembiayaan) bank. Bank dengan NPF yang tinggi cenderung kurang efisien. Sebaliknya bank dengan NPF yang rendah cenderung lebih efisien. Bank dengan NPF yang semakin rendah akan memiliki kemampuan menyalurkan dananya kepada nasabah lainnya sehingga tingkat profitabilitasnya akan semakin tinggi. Hasil penelitian Nugroho menyatakan bahwa NPF berpengaruh Peranan modal sangat penting dalam usaha perbankan karena dapat mendukung kegiatan operasional bank agar dapat berjalan dengan lancar.⁹

FDR (*Financing to Deposit Ratio*) adalah rasio seluruh jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Jika rasio tersebut semakin tinggi maka memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Berkurangnya tingkat likuiditas dapat memberikan dampak terhadap naiknya profitabilitas.¹⁰

Tabel 1.2 Perkembangan Rata-Rata CAR, NPF, FDR, Profitabilitas (ROE) pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia

NO	Tahun	CAR (%)	NPF (%)	FDR (%)	ROE (%)
1	2011	23,49	6,11	127,71	18,95
2	2012	25,16	6,15	120,96	20,54
3	2013	22,08	6,50	120,93	21,22
4	2014	22,77	7,89	124,24	16,13
5	2015	21,47	8,20	120,06	14,66
6	2016	21,73	8,63	114,40	16,18

⁹ Nugroho, Elfianto. *Analisis Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Pada BEI Pada Tahun 2005-2009)*. Skripsi. Semarang: Undip.

¹⁰ Rachmadi Usman, *Aspek Hukum Perbankan Syariah Di Indonesia* (Jakarta : Sinar Grafika, 2012), h. 469

No	Tahun	CAR (%)	NPF (%)	FDR (%)	ROE (%)
7	2017	20,81	9,68	111,12	19,40
8	2018	19,33	9,30	111,67	12,86
9	2019	17,99	7,05	113,59	27,30
10	2020	28,60	7,24	108,78	20,29

Sumber : www.OJK.go.id

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang ada di Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) pada tahun 2019 hingga 2020 CAR mengalami peningkatan yang cukup signifikan sebesar 10,61% namun peningkatan modal tidak sejalan dengan profitabilitas, di tahun yang sama profitabilitas mengalami penurunan sebesar 7,01%. Hal ini terjadi mungkin dikarenakan adanya Pandemi Covid-19 sehingga banyak UMKM yang gagal bayar sehingga profitabilitas BPRS mengalami penurunan.¹¹

Sedangkan untuk rasio NPF di Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) pada tahun 2016 dan 2017 NPF mengalami kenaikan sebesar 1,05% dan ROE juga mengalami peningkatan sebesar 0,28%. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang menyatakan jika NPF mengalami kenaikan maka profitabilitas akan mengalami penurunan. *Non Performing Financing* merupakan rasio yang terkait dengan penyaluran pembiayaan. Jika semakin rendah tingkat NPF maka akan semakin tinggi jumlah pembiayaan yang di salurkan oleh bank.¹²

Data perkembangan rata-rata profitabilitas pada tahun 2017 dan 2018 FDR mengalami peningkatan namun ROE mengalami penurunan, sedangkan pada tahun 2019 hingga 2020 FDR kembali mengalami penurunan sebesar 2,74%

¹¹ Reswanti. Pengaruh FDR, NPF, CAR, BOPO terhadap ROE pada BPRS di Indonesia periode 2010-2017. *Skripsi*. (Jakarta: IAIN Hidayatullah, 2018)

¹² Marliana dan Medina. Pengaruh CAR, NPF Dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Indonesia*. Vol. 2 No. 1 January 2018 Page 1-18

namun ROE kembali mengalami peningkatan yang cukup signifikan sebesar 0,40%. Hal ini tidak sejalan dengan teori dari Rivai yang menyatakan bahwa rasio FDR berpengaruh positif pada tingkat profitabilitas, semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan, karna semakin besar jumlah dana yang disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan maka dengan demikian, jumlah dana yang menganggur berkurang sehingga berdampak pada naiknya profitabilitas, jadi dapat disimpulkan jika FDR mengalami kenaikan maka ROE juga akan mengalami kenaikan dan jika FDR mengalami penurunan maka ROE juga akan mengalami penurunan.¹³

Hasil penelitian pengaruh CAR terhadap profitabilitas menunjukkan hasil yang belum konsisten. Hasil penelitian Suardhika dan Anggreni (2014), menunjukkan CAR berpengaruh positif pada profitabilitas bank. Berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Havidz dan Setiawan (2015) yang menunjukkan pengaruh negatif CAR terhadap ROE

Penelitian terdahulu tentang pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Equity* (ROE) menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Mia Dara dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *Financing To Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).¹⁴ Sedangkan Cita Puji dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *Financing To Deposit Ratio* (FDR)

¹³ Rivai, Veithzal dkk. *Bank and Financial Institution Management: Conventional and Sharia System*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal 21

¹⁴ Mia Dara Utami, Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity Ratio* (ROE) pada PT BRI Syariah, *Skripsi*. (Palembang: UIN Raden Fatah, 2017), h. 54

berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).¹⁵ Penelitian yang dilakukan Fajar Adi yang menunjukkan bahwa Non Performing Financing (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).¹⁶

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dari hal itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia Tahun 2011-2020”**

1.2 Identifikasi Masalah

1. Modal yang meningkat pada tahun 2019 hingga 2020 tidak diikuti oleh peningkatan profitabilitas atau ROE, seharusnya jika modal BPRS semakin meningkat maka semakin banyak penyaluran kredit sehingga akan meningkatkan profitabilitas
2. Pada tahun 2016 hingga 2019 jumlah kredit bermasalah atau CAR meningkat dan diikuti juga dengan peningkatan profitabilitas atau ROE, seharusnya jika kredit bermasalah atau nasabah mengalami gagal bayar maka profitabilitas akan menurun bukan semakin meningkat.
3. Pada tahun 2017 hingga 2018 FDR atau jumlah kredit yang disalurkan meningkat namun profitabilitas malah menurun. Seharusnya jika semakin banyak penyaluran kredit maka akan semakin meningkatkan profitabilitas.

¹⁵ Cita Puji Bestari, Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR), dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Return On Equity Ratio (ROE) pada PT BNI Syariah Periode 2012-2014. *Skripsi*. (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2016), h. iv

¹⁶ Fajar Adiputera, Pengaruh CAR, NPF dan BOPO terhadap Profitabilitas (ROA dan ROE) pada PT Bank Umum Syariah, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017), h. 130

4. Profitabilitas atau ROE setiap tahunnya mengalami peningkatan dan penurunan tidak konsisten sehingga perlu dikaji lebih dalam apa yang menyebabkan ROE menjadi tidak stabil.

1.3 Batasan Penelitian

Setelah melakukan identifikasi masalah peneliti membatasi masalah penelitian dengan variabel yang digunakan dalam penelitian adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Financing To Deposit Ratio (FDR)*, *Non Performing Financing (NPF)* dan *Return On Equity (ROE)*.

Penelitian ini hanya mengambil satu objek penelitian yaitu Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) yang ada di Indonesia. Data laporan keuangan yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan seluruh Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) yang ada di Indonesia yang dipublikasikan pada website OJK yaitu pada tahun 2011-2020.

1.4 Rumusan Masalah

Pada perumusan masalah, penulis perlu melakukan penetapan perumusan masalah agar pembahasan yang dilakukan tidak jauh melebar, oleh karena itu penulis menetapkan perumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap *Return On Equity (ROE)* Pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia Tahun 2011-2020?
2. Bagaimana pengaruh *Financing To Deposit Ratio (FDR)* terhadap *Return On Equity (ROE)* Pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia Tahun 2011-2020?

3. Bagaimana pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Equity* (ROE) Pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia Tahun 2011-2020?
4. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap *Return On Equity* (ROE) Pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia Tahun 2011-2020?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dijelaskan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh CAR terhadap ROE Pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia Tahun 2011-2020
2. Untuk menganalisis pengaruh FDR terhadap ROE Pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia Tahun 2011-2020
3. Untuk menganalisis pengaruh NPF terhadap ROE Pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia Tahun 2011-2020
4. Untuk menganalisis pengaruh CAR, FDR dan NPF secara simultan terhadap ROE Pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia Tahun 2011-2020.

1.5.2 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan dalam bidang perbankan syariah berkaitan dengan rasio keuangan khususnya pada pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Equity* ROE).

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi khususnya Bank Syariah agar dapat memperbaiki manajemen bank dalam menjalankan kegiatan operasional bank, terutama dalam menggunakan dana yang dimiliki sehingga dapat berpengaruh terhadap laba yang diinginkan dimasa yang akan datang.

1.6 Penjelasan Istilah

1. CAR

Capital Adequacy Ratio atau sering disebut dengan istilah rasio kecukupan modal bank, yaitu bagaimana sebuah perbankan mampu membiayai aktivitas kegiatannya dengan kepemilikan modal yang dimilikinya.¹⁷

2. NPF

Non Performing Financing adalah jumlah kredit yang bermasalah dan kemungkinan tidak dapat ditagih.¹⁸

3. FDR

Financing To Deposit Ratio (FDR) adalah menunjukkan kesehatan bank dalam memberikan pembiayaan.¹⁹

¹⁷ Irham Fahmi, *Manajemen Perkreditan* (Bandung : Alfabeta, 2014), h. 143

¹⁸ Ibbid, h. 143

4. ROE

Return On Equity (ROE) merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki. Laba yang diperhitungkan adalah laba setelah pajak atau EAT (*Earning After Tax*).²⁰

1.7 Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terbagi menjadi 5 (lima) bab:

Bab I Pendahuluan, bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II Kajian teoritis yaitu bab yang menjelaskan tentang landasan teori dan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran serta perumusan hipotesis.

Bab III Metode Penelitian, bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, data, sumber dan teknik pengumpulan data yang digunakan serta variabel operasional dan metode analisis.

Bab IV Hasil dan Pembahasan, bab ini menjelaskan tentang gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V Kesimpulan dan Saran, bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.

¹⁹ Irham Fahmi, *Manajemen Perkreditian* (Bandung : Alfabeta, 2014), h. 143

²⁰ Munawir. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Ke-4* (Liberty:Yogyakarta, 2015) hal 32

BAB II

KAJIAN TEORITIS

2.1. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

2.1.1. Pengertian BPRS

Undang-Undang (UU) Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah telah mengatur secara khusus eksistensi Bank Syariah di Indonesia. Undang-Undang tersebut melengkapi dan menyempurnakan UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan yang belum spesifik sehingga perlu diatur khusus dalam Undang-Undang sendiri. Menurut Pasal 18 UU No. 21 Tahun 2008, tentang Perbankan Syariah terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Sedangkan Pasal 1 UU No. 21 Tahun 2008 tentang ketentuan umum disebutkan pengertian dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.²¹ Melainkan hanya simpanan dalam bentuk tabungan dan deposito, serta pembiayaan dengan akad sesuai syariah. BPRS banyak bekerja sama dengan lembaga keuangan lain untuk saling mendukung.²² Tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran maksudnya adalah BPRS dilarang menerima simpanan berupa giro dan ikut serta dalam lalu lintas pembayaran, melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing, melakukan penyertaan modal dan melakukan usaha

²¹ Ahmad Ilham, *Pedoman Umum Lks*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2010), h. 3

²² Darsono, *Memberdayakan Keuangan Mikro Syariah Indonesia*, (Jakarta: Tazkia Publishing, 2017), h. 281

perasuransioan dan melakukan usaha sebagaimana diluar kegiatan yang telah ditetapkan Undang-Undang.²³

Sesuai amanat UU No. 10 Tahun 1998, BPRS ditugaskan untuk menjembatani kebutuhan pengusaha UKM melalui kemudahan prosedurnya. BPRS adalah Bank yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.²⁴ Produk dan jasa keuangannya didesain dengan proses sederhana dan syarat mudah.²⁵

Pelaksanaan BPR yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah selanjutnya diatur menurut surat keputusan direktur Bank Indonesia No.32/36/KEP/DIR/1999 tanggal 12 mei 1999 tentang BPR berdasarkan prinsip syariah. Dalam hal ini, secara teknis BPRS bisa di artikan sebagai lembaga keuangan sebagaimana BPR konvensional yang operasinya menggunakan prinsip-prinsip syariah.²⁶ Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah Lembaga Keuangan bukan Bank (LKBB) yang khusus didirikan untuk melakukan kegiatan yang dilakukan dalam bidang usaha “Lembaga Pembiayaan” dengan menggunakan prinsip syariah.²⁷

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dikenal sebagai LKMS berbasis perbankan yang fokus melayani pembiayaan UMKM. BPRS menjembatin kebutuhan para pelaku UMKM melalui kemudahan prosedur. Hadirnya BPRS hingga ke plosok desa sangat membantu keberhasilan program inklus finansial bagi

²³ Debby Prabana dan Rachma Indrarini, “ Pembiayaan BPRS Dalam Peningkatan Kesejahteraan UMKM: Berdasarkan Maqashid Sharia”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 3 No. 1, 2017, h. 53

²⁴ Darsono, dkk., *Memberdayakan Keuangan Mikro Syariah Indonesia*, (Jakarta : Tazkia Publishing, 2017), h. 281

²⁵ *Ibid.*, h 282

²⁶ Debby Prabana dan Rachma Indrarini, “ Pembiayaan BPRS Dalam Peningkatan Kesejahteraan UMKM: Berdasarkan Maqashid Sharia”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 3 No. 1, 2017, h. 53

²⁷ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta : Kencana, 2017), h. 349

masyarakat.²⁸ Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) merupakan salah satu perpanjangan tangan dari lembaga keuangan syariah yang memiliki kegiatan usaha pada pendanaan dan pembiayaan kepada sektor-sektor riil untuk mengangkat perekonomian masyarakat.²⁹

Lembaga pembiayaan wajib memiliki Dewan Pengawasan Syariah (DPS) sebagai bagian dari organ perusahaan yang mempunyai tugas dan fungsi pengawas terhadap penyelenggaraan kegiatan perusahaan agar sesuai dengan prinsip syariah.³⁰

2.1.2. Tujuan Pendirian BPRS

Terdapat beberapa tujuan yang dikehendaki dari berdirinya Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Tujuan tersebut terdapat beberapa sumber. Meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat islam terutama kelompok masyarakat ekonomi mikro, kecil, dan menengah, yang pada umumnya berada di daerah pedesaan. Sasaran utama BPRS adalah umat islam yang berada di pedesaan dan di tingkat kecamatan. Masyarakat yang berada di kawasan tersebut pada umumnya termasuk pada masyarakat golongan ekonomi lemah.³¹

1. Kehadiran BPRS bisa menjadi sumber permodalan bagi pengembangan usaha-usaha masyarakat golongan ekonomi mikro, kecil, dan menengah,

²⁸ Darsono, *Memberdayakan Keuangan Mikro Syariah Indonesia*, (Jakarta : Tazkia Publishing, 2017), h. 281

²⁹ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta : Kencana, 2017), h. 349

³⁰ *Ibid.*, h. 349-350

³¹ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta : Kencana, 2017), h. 349

sehingga pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka.

2. Membina *ukhuwah Islamiyah* melalui kegiatan ekonomi dalam rangka peningkatan pendapatan per kapita menuju kualitas hidup yang memadai. Hal ini mengandung makna bahwa BPRS ditumbuhkan nilai *ta'awun* (saling membantu) antara pemilik modal dengan pemilik pekerjaan. Dengan nilai *ta'awun* inilah akan tumbuh kebersamaan antara Bank dan nasabahnya yang merupakan faktor terpenting dalam mewujudkan *Ukhuwah Islamiyah*. Melalui kebersamaan tersebut usaha-usaha yang dilakukan masyarakat dengan modal yang diberikan oleh BPRS bisa meningkatkan pendapatan masyarakat, maka pada tingkat yang lebih tinggi akan pula meningkatkan perkapita baik lokal maupun nasional.

Untuk mencapai tujuan operasional Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) tersebut di perlukan strategi operasional.

1. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) tidak bersifat menunggu terhadap datangnya permintaan fasilitas, melainkan bersifat aktif dengan melakukan sosialisasi/penelitian kepada usaha-usaha yang berskala kecil yang perlu dibantu tambahan modal, sehingga memiliki prospek bisnis yang baik.
2. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) memiliki jenis usaha yang waktu perputaran uangnya jangka pendek dengan mengutamakan usaha skala menengah dan kecil.

3. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) mengkaji pangsa pasar, tingkat kejenuhan serta tingkat kompetitifnya produk yang akan diberi pembiayaan.³²

2.1.3. Fungsi BPRS

Sesuai dengan UU Perbankan Syariah Nomor 21 Tahun 2008 BPRS adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Dari pengertian tersebut BPRS masih memiliki fungsi yang sama dengan Bank Syariah, yakni sebagai lembaga intermediasi keuangan sehingga produk yang terdapat pada BPRS sama dengan produk yang terdapat pada Bank Syariah. Produk pendanaan yang terdapat pada BPRS adalah tabungan dan deposito dengan akad mudhrabah atau wadi'ah. Sedangkan produk pembiayaan yang terdapat pada BPRS pembiayaan modal kerja, investasi dan konsumtif dengan beberapa akad seperti mudharabah musyarakah, murabahah dan salam. Dengan adanya fungsi yang sama dengan Bank Syariah namun dalam administrasi lebih mudah dan jangkauan kepada masyarakat kecil lebih dekat. Maka diharapkan adanya fungsi BPRS sebagai lembaga intermediasi keuangan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya bagi UMKM.³³

³² Elshada Zachray, Skripsi : *Potensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode Tahun 2010-2016:12*, (Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2017)

³³ Debby Pramana, RachmaIndrarini, *Pembiayaan BPRS Dalam Peningkatan Kesejahteraan UMKM: Berdasarkan Maqashid Sharia*, (Surabaya: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam, Vol. 3, No. 1, 2017), h. 52

2.1.4. Produk-Produk BPRS

Dalam hal ini produk BPRS dapat diklafikasikan kepada pengarahana dana masyarakat dan penyaluran dana kepada masyarakat.³⁴

1. Produk pengarahana dana masyarakat

Dalam bidang Produk pengarahana dana masyarakat, BPRS dapat mengarahkannya dalam berbagai bentuk, antara lain:

a. Simpanan Amanah

Simpanan amanah, dalam Bank menerima titipan amanah (*trustee account*) dari nasabah. Disebut dnegan titipan amanah karena bentuk perjanjian adalah wadi'ah yaitu titipan yang tidak menanggung risiko. Namun demikian, bank akan memberikan bonus dari hasil keuntungan yang diperoleh bank melalui pembiayaan kepada para nasabahnya.

b. Tabungan wadi'ah

Dalam tabungan wadi'ah ini, bank menerima tabungan (*saving account*) dari nasabah dalam bentuk tabungan bebas. Sedangkan akad diikat oleh bank dengan nasabah dalam bentuk wadi'ah. Titipan nasabah tersebut tidak menanggung risiko kerugian dan bank memberikan bonus kepada nasabah. Bonus di peroleh bank dari bagi hasil dari kegiatan pembiayaan kredit kepada nasabah lainnya. Bonus tabungan wadi'ah dapat diperhitungkan secara harian dan dibayarkan kepada nasabah pada setiap bulannya.

³⁴ Suhrawarti K Lubis, *Hukum Ekonomi Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), h. 65-67

c. Deposito wadi'ah/*mudharabah*

Dalam produk Deposito wadi'ah/*mudharabah* ini bank menerima deposito berjangka (*time and investment account*) dari nasabahnya. Akad dilakukan dapat berbentuk wadi'ah dan dapat pula berbentuk *mudharabah*, lazimnya, jangka waktu deposito diperoleh itu adalah 1, 3, 6, 12 bulan dan seterusnya sebagai bentuk penyertaan modal (sementara). Makas, nasabah mendapat bonus keuntungan dari bagi hasil yang diperoleh bank dari pembiayaan atau kredit yang dilakukan kepada nasabah lainnya.

2. Penyaluran Dana Kepada Masyarakat

Dalam bidang Penyaluran Dana Kepada Masyarakat. BPRS dapat mengeluarkan produk-produk dalam bentuk, sebagai berikut:³⁵

a. Pembiayaan *mudharabah*

Dalam Pembiayaan *mudharabah* bank mengadakan akad dengan nasabah (penguasa). Bank menyediakan modal usaha bagi proyek yang di kelola oleh pengusaha. Keuntungannya yang di peroleh akan di bagi (perjanjian bagi hasil) sesuai kesepakatan yang telah diikat oleh bank dan pengusaha tersebut.

b. Pembiayaan *musyarakah*

Dalam Pembiayaan *musyarakah* bank dengan pengusaha mengadakan perjanjian. Bank dan pengusaha berjanji bersama-sama. Keuntungan yang diperoleh dari usaha tersebut akan dibagi sesuai dengan pernyataan masing-masing pihak.

³⁵ Ibid., h. 66-67

c. Pembiayaan *Bai' u Bithaman Ajil*

Dalam bentuk Pembiayaan *Bai' u Bithaman Ajil* bank mengikat perjanjian dengan nasabah. Bank menyediakan dana untuk pembelian suatu barang atau asset yang dibutuhkan oleh nasabah guna mendukung usaha atau proyek yang diusahakan. Fasilitas pengerahan dana tersebut, juga dapat dipergunakan untuk menitipkan sedekah, infak, tabungan haji, tabungan kurban, tabungan aqikah, tabungan keperluan pendidikan, tabungan pemilik kendaraan, tabungan pemilik rumah, bahkan dapat juga dijadikan sebagai sarana penitipan dana-dana masjid, dana pesantren, yayasan dan lain sebagainya.

2.1.5. Kegiatan BPRS

BPRS memberikan kemudahan bagi masyarakat. Produk dan jasa keuangannya didesain dengan proses sederhana dan syarat mudah. Sebagai lembaga intermediasi, BPRS berperan dalam penghimpunan serta penyaluran dana masyarakat. Penghimpunan dana dilakukan melalui tabungan berakad wadi'ah dan deposito berakad mudharabah. Sedangkan penyaluran dana dilakukan melalui berbagai jenis pembiayaan. Akad pembiayaan murabahah untuk melayani pengajuan pengadaan bahan baku untuk modal kerja, penyediaan barang-barang alat produksi, dan lainnya. Teknik perhitungan margin murabahah pada BPRS salah satunya melalui pembagian hasil perkalian antara plafon pembiayaan dan *presentase* margin dengan lamanya jangka waktu pembiayaan. Sampai sekarang,

produk ini mendominasi volume transaksi pembiayaan BPRS di Indonesia, selanjutnya akad pembiayaan bagi hasil mudharabah dan musyarakah.³⁶

Kegiatan pembiayaan syariah dapat dilakukan dengan menggunakan akad tunggal atau gabungan akad dari beberapa akad setelah terlebih dahulu melaporkan setiap penggunaan akad tunggal atau gabungan beberapa akad kepada OJK.³⁷ Untuk mengayomi nasabahnya, BPRS melakukan Customer visit, telephone call, dan sms call. Sehingga nasabah yang memiliki kendala segera ditangani. Sementara untuk menanggulangi permasalahan nasabah, BPRS menghadapinya dengan cara pembinaan dan pengawasan khusus, penagihan khusus, restrukturisasi, pengambilalihan, eksukesi agunan, serta penghapusan pembiayaan.³⁸

2.2 Rasio Keuangan

2.2.1 Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan alat analisis untuk menjelaskan hubungan antara elemen yang satu dengan elemen yang lain dalam suatu laporan keuangan (*Financial Statement*). Laporan keuangan yang dimaksud adalah neraca (*Balance Sheet*) dan laporan laba rugi (*Income Statement*). Neraca menggambarkan posisi aset, hutang, dan ekuitas yang dimiliki perusahaan pada saat tertentu. Laporan

³⁶ Darsono, *Memberdayakan Keuangan Mikro Syariah Indonesia*, (Jakarta: Tazkia Publishing, 2017), h. 281-282

³⁷ Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 351-352

³⁸ Darsono, *Memberdayakan Keuangan Mikro Syariah Indonesia*, (Jakarta: Tazkia Publishing, 2017), h. 282

laba rugi mencerminkan hasil yang dicapai oleh perusahaan selama suatu periode tertentu.³⁹

Menurut Kasmir rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antara komponen yang ada diantara laporan keuangan.⁴⁰

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah suatu perhitungan matematis yang dilakukan dengan cara membandingkan beberapa pos tertentu dalam laporan keuangan yang memiliki hubungan serta dapat menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu.

2.2.2 Keunggulan Rasio Keuangan

Analisis rasio ini memiliki keunggulan dibanding teknik analisis lainnya. Menurut Harahap keunggulan tersebut adalah:⁴¹

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
3. Mengetahui posisi keuangan di tengah industri lain.
4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi.

³⁹ Zuinuddin, *Hukum Perbankan Syariah*, (Jakarta : Sinar Grafika Offset, 2008), h. 43

⁴⁰ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2013),h. 121

⁴¹ Adiwarman A Karim, *Bank Islam; Analisis Fiqih Dan Keuangan* (Jakarta : Iiit Indonesia, 2003), h. 100

5. Menstandarisir size perusahaan.
6. Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain untuk melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau “*time series*”.
7. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang

2.2.3 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Rasio keuangan menunjukkan sistematis dalam bentuk perbandingan antara perkiraan-perkiraan laporan keuangan. Agar hasil perhitungan rasio keuangan dapat diinterpretasikan, perkiraan-perkiraan yang dibandingkan harus mengarah pada hubungan ekonomis.⁴² Rasio keuangan dapat dikelompokkan ke dalam lima macam kategori yaitu:⁴³

1. Rasio Likuiditas, yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
2. Rasio Aktivitas, yaitu rasio yang mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan aset dengan melihat tingkat aktivitas aset.
3. Rasio Solvabilitas, yaitu rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya.
4. Rasio Profitabilitas, yaitu rasio yang melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba.
5. Rasio Pasar, yaitu rasio ini melihat perkembangan nilai perusahaan relative terhadap nilai buku perusahaan.

⁴² Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2013),h. 131

⁴³ Ibid, h. 132

Dalam penelitian ini penulis hanya mengambil beberapa rasio keuangan yang berkaitan dengan rumusan masalah adalah Rasio Profitabilitas.

2.3 Profabilitas

2.3.1 Pengertian Profitabilitas

Profit dalam kegiatan operasional perusahaan merupakan elemen penting untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan pada masa yang akan datang. Keberhasilan perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan untuk dapat bersaing dipasar. Setiap perusahaan mengharapkan profit yang maksimal. Laba merupakan alat ukur utama kesuksesan suatu perusahaan.⁴⁴ Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang oleh perusahaan. Menurut Kasmir profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja didalamnya.⁴⁵

Profitabilitas merupakan gambaran kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang perusahaan, dan lain sebagainya.⁴⁶ Rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya.⁴⁷

⁴⁴ Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta : Kalimedia,2015), h, 43

⁴⁵ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2013),h. 12

⁴⁶ Adiwarmarman A Karim, *Bank Islam; Analisis Fiqih Dan Keuangan* (Jakarta : Iiit Indonesia, 2003), h. 110

⁴⁷ Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta : Kalimedia,2015),

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber daya yang ada didalam perusahaan itu sendiri.

2.3.2 Indikator Profitabilitas

Terdapat 8 indikator dalam mengukur Rasio profitabilitas pada suatu perusahaan yaitu sebagai berikut:⁴⁸

1. *Gross Margin (GPM)*
2. *Net Profit Margin (NPM)*
3. *Return on Asset (ROA)*
4. *Return on Equity Ratio (ROE)*
5. *Return On Sales Ratio (ROS)*
6. *Return On Employee (ROCE)*
7. *Return on Investment (ROI)* dan
8. *Earning Per Share (EPS)*

Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Salah satu rasio profitabilitas yang digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan adalah *Return On Equity (ROE)*.⁴⁹

⁴⁸ Racmadi Usman, *Aspek Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2012), h. 31

⁴⁹ Ascarya, *Akad Dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta :PT Raja Grafindo Persada, 2013), h.91

2.4 *Return On Equity (ROE)*

2.4.1 *Pengertian Return On Equity (ROE)*

Return merupakan penerimaan dana sebagai hasil dari suatu investasi. Adapun definisi *Return On Equity (ROE)* menurut Kamus Perbankan adalah rasio atau nisbah profitabilitas yang mengukur tingkat kemampuan modal dalam menghasilkan laba.⁵⁰ Menurut Sutrisno *Return On Equity* adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba setelah pajak dengan modal inti bank. *Return On Equity* merupakan indikator kemampuan perbankan dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan laba bersih.⁵¹

ROE juga didefinisikan sebagai rasio yang menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat kembalian pada pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik karena memberikan tingkat kembalian yang lebih besar pada pemegang saham. *Return On Equity (ROE)* merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki. Laba yang diperhitungkan adalah laba setelah pajak atau EAT (*Earning After Tax*).⁵²

Return On Equity (ROE) adalah perbandingan antara laba bersih dengan modal sendiri. Rasio ini merupakan indikator bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba yang dikaitkan dengan pembayaran deviden. Semakin besar rasio ini maka semakin besar kenaikan laba bersih bank yang bersangkutan, selanjutnya akan menaikkan

⁵⁰ Astuti, Dewi. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2014). Hal 21

⁵¹ Sutrisno, *Manajemen Keuangan Teori Konsep & Aplikasi*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2013), h.229

⁵² Munawir. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Ke-4* (Liberty:Yogyakarta, 2015) hal 32

harga saham bank dan semakin besar pula dividen yang diterima investor atau pemegang saham. Jika ROE perusahaan menunjukkan tingkat kenaikan maka akan sangat berpengaruh kepada keinginan para investor untuk mempertahankan atau menambah investasi.⁵³

Dari pendapat ahli diatas, dapat dipahami bahwa *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar keuntungan yang akan diberikan kepada pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan.

Indikator (*Return On Equity*) ROE ada 2 antara lain sebagai berikut :⁵⁴

1. Net Profit

Net Profit selisih antara jumlah keseluruhan pendapatan dan jumlah keseluruhan biaya di jangka waktu tertentu. laba bersih yang diperoleh dalam tahun buku berjalan setelah dikurangi taksiran utang pajak.

2. Modal Saham

Modal saham adalah kumpulan setoran dari pemilik perusahaan (pemegang saham). Modal saham, meliputi saham preferen, saham biasa dan perkiraan tambahan modal disetor

2.4.2 Teknik Perhitungan Profitabilitas *Return On Aset* (ROE)

Return On Equity (ROE) dapat diperoleh dengan menghitung perbandingan antara laba setelah pajak dengan rata-rata ekuitas. Berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.18/SEOJK.03/24/2015 tentang Transparansi dan

⁵³ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP-STIM YKPN, 2011), h. 268

⁵⁴ Astuti, Dewi. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2018), h 12

Publikasi Laporan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, besarnya nilai *Return On Equity* (ROE) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut: ⁵⁵

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Rata-rata equitas}}$$

2.5 *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

2.5.1 Pengertian *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio atau sering disebut dengan istilah rasio kecukupan modal bank, yaitu bagaimana sebuah perbankan mampu membiayai aktivitas kegiatannya dengan kepemilikan modal yang dimilikinya. Dengan kata lain *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan.⁵⁶ *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain.⁵⁷

Modal merupakan faktor terpenting bagi pertumbuhan dan perkembangan bank, serta sebagai upaya untuk menjaga kepercayaan masyarakat atas bank tersebut. Sebagaimana layaknya sebuah modal usaha, modal bank harus bisa digunakan untuk mengatasi kemungkinan terjadinya risiko kerugian akibat dari

⁵⁵ Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/Dpnp Tanggal 31 Mei 2004 *Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat Berdasarkan Prinsip Syariah*.

⁵⁶ Irham Fahmi, *Manajemen Perkreditan* (Bandung : Alfabeta, 2014), h. 143

⁵⁷ Khotibul Umam, *Perbankan Syariah Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangan di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 206

perputaran aktiva bank yang pada dasarnya sebagian besar berasal dari dana pihak ketiga.⁵⁸

Tingginya presentase asset bank yang dibiayai dana deposan, maka seharusnya jumlah modal cukup untuk perlindungan terhadap para deposan. Fungsi utama perlindungan dianggap tidak hanya sebagai sumber pembayaran bagi deposan dalam hal terjadinya likuidasi, tetapi juga sebagai pendukung solvabilitas dengan memberikan penyangga dalam bentuk kelebihan asset, sehingga dengan demikian bank yang terancam kerugian dapat terus melanjutkan kegiatannya.⁵⁹

Terdapat 4 indikator dalam mengukur CAR, yaitu sebagai berikut:⁶⁰

1. Jenis aktiva dan besarnya resiko yang melekat padanya.
2. Kualitas aktiva atau tingkat kolektibilitasnya.
3. Total aktiva pada suatu bank, semakin besar aktiva maka semakin bertambah resikonya.
4. Kemampuan bank untuk meningkatkan pendapatan dan laba.

2.5.2 Teknik Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, bank yang dinyatakan termasuk sebagai bank yang sehat harus memiliki CAR paling sedikit 8%. Hal ini didasarkan kepada ketentuan yang ditetapkan oleh BIS (bank for International Settlements). Dengan kata lain, CAR 8% berarti jumlah capital adalah sebesar 8%

⁵⁸ Ibid, h 209

⁵⁹ Khotibul Umam, *Perbankan Syariah Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangan di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 206

⁶⁰ Astuti, Dewi. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2018). Hal 43

dari ATMR, atau sebaliknya jumlah ATMR adalah sebesar 12,5 kali modal yang tersedia atau dimiliki bank yang bersangkutan.⁶¹

Secara sistematis, menurut Kasmir perhitungan CAR dapat dijelaskan dengan rumus sebagai berikut :⁶²

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui besarnya ATMR, diperlukan perhitungan dari hasil perkalian nilai nominal aktiva dengan bobot risiko masing-masing aktiva yang bersangkutan sesuai dengan besarnya kadar risiko yang terkandung dalam masing-masing elemen aktiva itu sendiri, atau bobot risiko pinjaman atau sifat barang jaminan.

2.6 Non Performing Financing (NPF)

2.6.1 Pengertian Rasio Non Performing Financing (NPF)

Non Performing Financing adalah jumlah kredit yang bermasalah dan kemungkinan tidak dapat ditagih.⁶³ Rasio Non Performing Financing (NPF) pada suatu bank syariah menunjukkan kualitas bank syariah yang tidak sehat. Pembiayaan yang tidak lancar ini disebabkan karena adanya kendala pada masing-masing pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah tersebut. Kendala tersebut disebabkan pada setiap pembiayaan yang diberikan oleh bank, tidak semua pembiayaan tersebut dapat dikembalikan secara penuh oleh nasabah.⁶⁴

⁶¹ Irham Fahmi, *Manajemen Perkreditan* (Bandung : Alfabeta, 2014), h. 143

⁶² Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2013),h. 131

⁶³ Irham Fahmi, *Manajemen Perkreditan* (Bandung : Alfabeta, 2014), h. 143

⁶⁴ Siamat Dahlan, *Manajemen Lembaga Keuangan* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2005) h. 360

NPF merupakan jumlah pembiayaan bermasalah dan ada kemungkinan tidak dapat ditagih. Berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.18/SEOJK.03/24/2015 tentang Transparansi Dan Publikasi Laporan Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah, Non Performing Financing (NPF) adalah pembiayaan dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet yang disalurkan bank syariah.⁶⁵

Menurut Khotibul Umam, NPF pada mulanya selalu diawali dengan terjadinya “wanprestasi” (ingkar janji/cedera janji), yaitu suatu keadaan dimana debitur tidak mau dan tidak mampu memenuhi janji-janji yang telah dibuatnya sebagaimana tertera dalam perjanjian pembiayaan. Penyebab debitur wanprestasi dapat bersifat alamiah (diluar kemampuan dan kemauan debitur), maupun akibat itikad tidak baik debitur.⁶⁶

Kredit bermasalah sering juga dikenal dengan *Non Performing Financing* pada perbankan syariah, dapat diukur dari kolektibilitasnya. Kolektibilitasnya merupakan gambaran kondisi pembayaran pokok dan bunga pinjaman serta tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan dalam surat-surat berharga. Pengukurna kolektibilitas kredit digolongkan kedalam 5 kelompok yaitu:⁶⁷

1. Lancar (*pass*)
2. Dalam perhatian khusus (*special mention*)
3. Kurang lancar (*substandard*)

⁶⁵ Irham Fahmi, *Manajemen Perkreditan* (Bandung : Alfabeta, 2014), h. 141

⁶⁶ Khotibul Umam, *Perbankan Syariah Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangan di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 206

⁶⁷ Siamat Dahlan, *Manajemen Lembaga Keuangan* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2005) h. 311

4. Diragukan (*doubtful*)

Macet (*loss*)

2.6.2 Teknik Perhitungan *Non Performing Financing* (NPF)

Status NPF pada prinsipnya didasarkan padaa ketetapan waktu bagi nasabah untuk membayar kewajiban, baik berupa bunga maupun pengembalian pokok pinjaman. Proses pengelolaan kredit yang baik diharapkan dapat menekan NPF sekecil mungkin, dengan kata lain NPF sangat sipengaruhi oleh kemampuan bank dalam menjalankan proses kredit dengan baik dalam hal pengelolaan kredit termasuk tindakan pemantauan setelah kredit disalurkan dan tindakan pengendalian bila terdapat indikasi penyimpangan kredit maupun gagal bayar. Besarnya NPF yang diperbolehkan bank Indonesia adalah 5%, jika melebihi 5% maka akan mempengaruhi nilai skor yang akan diperoleh. Adapun rumus untuk mencari NPF dalah sebagai berikut :⁶⁸

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100\%$$

2.7 *Financing To Deposit Ratio* (FDR)

2.7.1 Pengertian *Financing To Deposit Ratio* (FDR)

Financing To Deposit Ratio (FDR) adalah menunjukkan kesehatan bank dalam memberikan pembiayaan. Rasio *Financing to deposit ratio* (FDR) dapat digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas pembiayaan yang disalurkan, sehingga apabila rasio *Financing to deposit ratio* (FDR) meningkat maka laba bank juga akan meningkat dengan asumsi bahwa bank dapat menyalurkan

⁶⁸ Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/Dpnp Tanggal 31 Mei 2004 *Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat Berdasarkan Prinsip Syariah.*

pembiayaan secara efektif.⁶⁹ Dalam perbankan syariah tidak dikenal istilah kredit (loan), yang ada dalam perbankan syariah adalah pembiayaan (financing). Sehingga FDR dalam bank syariah disebut sebagai *Financing to Deposit Ratio* (FDR).⁷⁰

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.⁷¹ *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank.⁷²

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan pada nasabah dengan jumlah dana yang dihimpun oleh bank syariah. Tinggi rendahnya rasio FDR menunjukkan tingkat likuiditas bank syariah tersebut. Semakin tinggi dana yang disalurkan bank syariah dalam bentuk pembiayaan, maka semakin tinggi pula kemampuan bank syariah dalam memberikan pinjaman. Hal ini berdampak pada peningkatan pendapatan, sehingga keuntungan bank syariah semakin meningkat. Namun apabila pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah tersebut rendah, maka dapat dikatakan bahwa tingkat likuiditas bank syariah terlalu tinggi sehingga hal ini menimbulkan tekanan

⁶⁹ Muhammad Dan Dwi Suwiknyo, *Akuntansi Perbankan Syariah*, (Jakarta :Trusmedia, 2012), h. 263

⁷⁰ Rachmadi Usman, *Aspek Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2012), h. 293

⁷¹ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2013),h. 131

⁷² Rachmadi Usman, *Aspek Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2012), h. 293

terhadap pendapatan bank berupa tingginya biaya pemeliharaan kas yang mengganggu (idle money).⁷³

Berdasarkan pengertian dari pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio yang menggambarkan tingkat kemampuan bank syariah dalam mengembalikan dana kepada pihak ketiga melalui keuntungan atau profitabilitas. Sebenarnya *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sama dengan *Loans to Deposit Ratio* (LDR) yang membedakan hanya tidak ada loans atau pinjaman melainkan disebut financing atau pembiayaan. *Rasio Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan salah satu indikator likuiditas yang menentukan apakah bank dikatakan likuid atau tidak yang mana rasio Financing to Deposit Ratio (FDR) minimal harus di angka 75% dan maksimal di angka 110%.

Pengukuran dari FDR dalam suatu usaha adalah sebagai berikut:⁷⁴

1. Tingkat biaya dana
2. Margin yang diinginkan
3. Biaya Operasional
4. Tingkat resiko kredit

2.7.2 Teknik Perhitungan *Financing To Deposit Ratio* (FDR)

Financing To Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh kemampuan nbank tersebut dalam membayar hutang-hutangnya dan

⁷³ Abdul Haris dan Bunga Chairunisa, "Pengaruh CAR, NPF Dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Kasus Pada Bank BCA Syariah Tahun 2010-2017)", Jurnal Edunomika, Vol.02 No.03 Agustus 2018, h.212

⁷⁴ Abdul Haris dan Bunga Chairunisa, "Pengaruh CAR, NPF Dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Kasus Pada Bank BCA Syariah Tahun 2010-2017)", Jurnal Edunomika, Vol.02 No.03 Agustus 2018, h.212

membayar kembali pada deposannya, serta dapat memenuhi pembiayaan yang diajukan. Adapun rumus untuk mencari *Financing to deposit ratio* (FDR) adalah sebagai berikut:⁷⁵

$$\text{Financing To Deposit Ratio} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100$$

2.8 Keterkaitan Penelitian

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. CAR menunjukkan sejauh mana penurunan aset bank masih dapat ditutup oleh Equity bank yang tersedia, semakin tinggi CAR semakin baik kondisi sebuah bank. Dengan asumsi bahwa CAR adalah ketersediaan modal sehingga dengan kondisi suatu bank yang memiliki rasio CAR yang besar akan membuat bank tersebut dapat lebih fleksibel dalam menjalankan operasionalnya sehingga penetrasi ke pasar dapat dilakukan. CAR mencerminkan kecukupan modal bank, semakin tinggi CAR berarti semakin tinggi modal sendiri untuk mendanai aktiva produktif, biaya dana yang rendah akan semakin meningkatkan ROE bank. Demikian sebaliknya semakin rendah dana sendiri maka akan semakin tinggi biaya dana dan semakin rendah ROE

Non Performing Financing merupakan tingkat risiko yang dihadapi oleh bank. NPF adalah jumlah pembiayaan yang bermasalah dan kemungkinan tidak dapat ditagih. Sesuai dengan aturan yang ditetapkan Bank Indonesia, besarnya NPF yang baik adalah dibawah 5%. NPF diukur dari rasio perbandingan antara

⁷⁵ Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/Dpnp Tanggal 31 Mei 2004 *Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditian Rakyat Berdasarkan Prinsip Syariah.*

pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang diberikan. Semakin tinggi pembiayaan bermasalah pada bank syariah, maka pendapatan yang diterima oleh bank tersebut akan berkurang. Hal ini berakibat menurunnya profitabilitas bank syariah. Pengelolaan pembiayaan sangat diperlukan oleh bank, mengingat fungsi pembiayaan sebagai penyumbang pendapatan terbesar bagi bank syariah. Bertambahnya NPF akan mengakibatkan hilangnya kesempatan memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan sehingga mempengaruhi perolehan laba dan berpengaruh buruk pada ROE.⁷⁶

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan pada nasabah dengan jumlah dana yang dihimpun oleh bank syariah. Rasio ini dipergunakan untuk mengukur sampai sejauh mana dana pinjaman yang bersumber dari dana pihak ketiga. Tinggi rendahnya rasio ini menunjukkan tingkat likuiditas bank tersebut. Sehingga semakin tinggi angka FDR suatu bank, berarti bank yang kurang likuid dibanding dengan bank yang mempunyai angka rasio lebih kecil. Sebaliknya semakin rendah FDR menunjukkan kurang efektifitas bank dalam menyalurkan pembiayaan. Jika rasio FDR bank berada pada standar yang ditetapkan Bank Indonesia, maka laba yang diperoleh oleh bank tersebut akan meningkat. Dengan meningkatnya laba, maka *Return On Equity* (ROE) juga akan meningkat, karena laba merupakan komponen yang membentuk *Return On Equity* (ROE).

⁷⁶ Abdul Haris dan Bunga Chairunisa, "Pengaruh CAR, NPF Dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Kasus Pada Bank BCA Syariah Tahun 2010-2017)", Jurnal Edunomika, Vol.02 No.03 Agustus 2018, h.212

2.9 Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung penelitian ini, ada beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan yaitu sebagai berikut :

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun dan judul Penelitian	Metode	Hasil	Perbedaan Dan Persamaan
1	Yunita Qurani (2017). Pengaruh CAR, LDR Dan CIC Terhadap ROE Perbankan Yang Terdaftar Di BEI	Kuantitatif, Analisis Regresi Linear Berganda.	Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa variabel capital adequacy ratio (CAR) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROE, loan deposit ratio (LDR) dan cost to income (CIC) berpengaruh signifikan terhadap return on equity perusahaan dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 atau 5%. Sedangkan berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (r^2) dapat diketahui bahwa variabel CIC mempunyai pengaruh dominan terhadap ROE perusahaan, hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien r^2 yang lebih besar dibandingkan dengan variabel CAR dan LDR yaitu sebesar 23,6%	<p>Perbedaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Objek penelitian dari peneliti terdahulu adalah Bank Umum Syariah, sedangkan peneliti BPRS Tahun penelitian Peneliti terdahulu menggunakan variabel LDR dan CIC, sedangkan peneliti tidak Peneliti terdahulu menggunakan 4 variabel bebas sedangkan peneliti 3 variabel bebas <p>Persamaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Menggunakan metode kuantitatif Analisis regresi berganda

				3. Sama-sama menggunakan variabel ROE sebagai variabel terikat
2	Monica. Analisis Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO dan LDR Terhadap ROE Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Di Indonesia. (2019).	Kuantitatif, Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR, NIM, dan LDR tidak berpengaruh terhadap ROE Dengan nilai signifikansi $> 0,05$, sedangkan NPL dan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROE dengan nilai signifikansi $< 0,05$.	<p>Perbedaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Objek penelitian dari peneliti terdahulu adalah Bank Umum Syariah, sedangkan peneliti BPRS 2. Tahun penelitian 3. Peneliti terdahulu menggunakan variabel terikat ROE, sedangkan peneliti ROA 4. Peneliti terdahulu menggunakan variabel BOPO, NIM, MPL dan LDR sedangkan peneliti tidak 5. Peneliti terdahulu menggunakan 4 variabel bebas sedangkan peneliti 3 variabel bebas <p>Persamaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan metode kuantitatif 2. Analisis

				regresi berganda 3. Menggukan variabel ROE
3	Ikmal dan Rahmah. Pengaruh CAR dan NPF Terhadap ROE Bank Umum Syariah. (Studi kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2019).	Kuantitatif, Analisis Regresi Linear sederhana	Hasil penelitian ini menunjukkan <i>Capital adequacy ratio</i> (CAR) secara parsial tidak berpengaruh terhadap <i>return on equity</i> (ROE). <i>Non performing financing</i> (NPF) secara parsial berpengaruh terhadap <i>Return On Equity</i> (ROE)	Perbedaan: 1. Objek penelitian dari peneliti terdahulu adalah Bank Umum Syariah, sedangkan peneliti BPRS 2. Tahun penelitian 3. Penelit terdahulu menggunakan 2 variabel bebas sedangkan peneliti 3 variabel bebas Persamaan: 1. Analisis regresi berganda 2. Menggunakan metode kuantitatif 3. Sama-sama menggunakan variabel ROE sebagai variabel terikat
4	Sri Muliani. Pengaruh <i>Non Performing Financing</i> (NPF), <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR) dan <i>Capital</i>	Kuantitatif, Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan nilai NPF terhadap ROE diperoleh t sebesar -5,11 dengan signikansi 0,000 dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga NPF berpengaruh negatif	Perbedaan: 1. Objek penelitian dari peneliti terdahulu adalah BEI (bursa efek Indonesia), sedangkan

	<p><i>Adquacy Ratio (CAR) Terhadap Return On Equity (ROE) Bank Syariah (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2015-2019)</i></p>		<p>dan signifikan. Pengaruh FDR terhadap ROE didapatkan nilai t sebesar -2.249 dengan signifikansi signifikansi $0,27 > 0,05$ sehingga FDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROE. Pengaruh CAR terhadap ROE didapatkan nilai t sebesar 0,959 dengan signifikansi $0,352 > 0,05$ sehingga CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROE. Sedangkan pada uji simultan didapatkan nilai F sebesar 9,369 dengan signifikansi $0,001 < 0,05$ sehingga secara simultan NPF, FDR dan CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE</p>	<p>peneliti BPRS</p> <p>2. Tahun penelitian</p> <p>Persamaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan metode kuantitatif 2. Analisis regresi berganda 3. ROE sebagai variabel terikat
5	<p>Nella Anggreini. Pengaruh <i>Financing To Deposit Ratio (FDR) Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Return On Equity (ROE) (Studi Pada Pt Bank Syariah</i></p>	<p>Kuantitatif, Analisis Regresi Linear Berganda.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien regresi linier berganda variabel FDR sebesar 0,638. Koefisien bernilai positif artinya FDR berpengaruh positif terhadap ROE. Hal ini berarti jika FDR mengalami peningkatan maka akan diikuti oleh</p>	<p>Perbedaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Objek penelitian dari peneliti terdahulu adalah Bank Umum Syariah, sedangkan peneliti BPRS 2. Tahun penelitian <p>Persamaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan

	Mandiri Periode 2014-2018).		peningkatan ROE. Sedangkan koefisien regresi variabel NPF sebesar -3,125. Koefisien bernilai negatif artinya NPF berpengaruh negatif terhadap ROE, Hal ini berarti jika NPF mengalami peningkatan maka akan diikuti oleh penurunan ROE. Kemudian dari hasil Uji t ditemukan bahwa FDR dan NPF secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROE.	metode kuantitatif 2. Analisis regresi berganda 3. Sama-sama menggunakan variabel ROE sebagai variabel terikat
6	Yusuf (2016), Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Aceh	Kuantitatif, Analisis Regresi Linear Berganda.	Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel pembiayaan, dana pihak ketiga, <i>Financing To Deposit Ratio</i> dan <i>Non Performing Financing</i> berpengaruh signifikan terhadap return on asset dan return on equity. Untuk pengujian secara parsial, seluruh variabel independen yaitu pembiayaan, dana pihak ketiga, <i>Financing To Deposit Ratio</i> dan <i>Non Performing Financing</i> berpengaruh signifikan terhadap	Perbedaan: 1. Tahun penelitian 2. Peneliti terdahulu menggunakan variabel pembiayaan, dana pihak ketiga sedangkan peneliti tidak Persamaan: 1. Menggunakan metode kuantitatif 2. Analisis regresi berganda 3. Sama-sama menggunakan variabel ROA sebagai variabel terikat

			<i>Return On Asset.</i>	
7	Nurul Hidayah (2016), Pengaruh pembiayaan murabahah, dan musyarakah terhadap tingkat profitabilitas bank umum syariah	Kuantitatif, Analisis Regresi Linear Berganda.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel murabahah berpengaruh signifikan terhadap ROA. Musyarakah berpengaruh signifikan terhadap tingkat ROA	<p>Perbedaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tahun penelitian 2. Peneliti terdahulu menggunakan variabel pembiayaan murabahah dan musyarakah sedangkan peneliti tidak <p>Persamaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan metode kuantitatif 2. Analisis regresi berganda 3. Sama-sama menggunakan variabel ROA sebagai variabel terikat

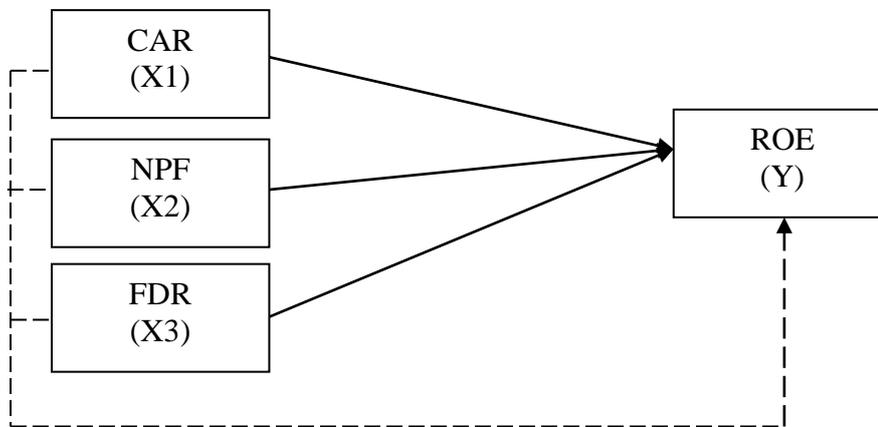
8	Nur Jamaludin dan Siti Kuriyah (2016), Profit Sharing Financing, FDR, NPF dan Pengaruhnya terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah	Kuantitatif, Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profit Sharing Financing tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai signifikansi sebesar 0,11. Variabel FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai signifikansi sebesar 0,77. Variabel NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai signifikansi sebesar 0,05	<p>Perbedaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tahun penelitian 2. Peneliti terdahulu menggunakan variabel profit sharing sedangkan peneliti tidak <p>Persamaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan metode kuantitatif 2. Analisis regresi berganda 3. Sama-sama menggunakan variabel ROA sebagai variabel terikat
9	Yuwita. Pengaruh NPF Dan FDR Terhadap CAR Dan Dampaknya Terhadap ROA Pada Perbankan Syariah Di Indonesia	Kuantitatif, Analisis Regresi Linear Berganda	hasil penelitian menunjukkan bahwa NPF berpengaruh tidak signifikan terhadap CAR. FDR berpengaruh signifikan terhadap CAR. NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA. FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA. CAR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Hasil Uji F, secara simultan disimpulkan bahwa variabel NPF dan FDR berpengaruh terhadap CAR, dan NPF, FDR, dan CAR	<p>Perbedaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tahun penelitian 2. Peneliti terdahulu menggunakan ROA sedangkan peneliti menggunakan variabel ROE <p>Persamaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan metode kuantitatif 2. Analisis regresi berganda

			berpengaruh terhadap ROA	
10	Ainsyah dan Hendratno. Pengaruh Financing Deposit Ratio (FDR), Return On Equity (ROE), Capital Adequacy Ratio (CAR) Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2019	Kuantitatif, Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa FDR, ROE, CAR dan NPF memiliki pengaruh secara simultan terhadap Pembiayaan <i>Murabahah</i> . Secara parsial, FDR dan ROE mempunyai pengaruh negatif terhadap Pembiayaan <i>Murabahah</i> , sedangkan CAR dan NPF tidak mempunyai pengaruh terhadap Pembiayaan <i>Murabahah</i>	<p>Perbedaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Tahun penelitian 4. Peneliti terdahulu menggunakan variabel pembiayaan murabahah sedangkan peneliti menggunakan variabel ROE <p>Persamaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan metode kuantitatif 2. Analisis regresi berganda

2.10 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pada pengembangan model penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya dan penelitian terdahulu, dapat diketahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ROE adalah CAR, NPF dan FDR

Gambar 1.2
Kerangka Pemikiran Teoritis



Sumber : Penelitian Terdahulu Dimodifikasi, 2021

Keterangan : \longrightarrow Pengaruh Secara Parsial
 \dashrightarrow Pengaruh Secara Simultan

2.11 Hipotesis

Berdasarkan model pemikiran teoritis diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis tentang *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

H_{a1} : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap ROE pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia

H_{01} : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia

2. Hipotesis tentang *Non Performing Financing* (NPF)

H_{a2} : *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap ROE pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia

H₀₂: *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia

3. Hipotesis tentang *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

H_{a3}: *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh signifikan terhadap ROE pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia

H₀₃: *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia

4. Hipotesis tentang *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Return On Asset* (ROE)

H_{a4}: *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh signifikan terhadap ROE pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia

H₀₄: *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan penelitian deskriptif. Metode pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka. Data yang berupa angka tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah dibalik angka-angka tersebut.⁷⁷ Dalam penelitian ini yang akan diuji apakah ada pengaruh antara CAR, NPF dan FDR terhadap ROE

Dilihat dari sifatnya penelitian ini bersifat deskriptif analisis, karena dalam penelitian ini memberikan gambaran tentang persentase profitabilitas pada bank syariah di Indonesia. Deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.⁷⁸

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Kota Langsa

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2022 hingga selesai

⁷⁷ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.5.

⁷⁸ Mudrajad Kuncoro, *“Metode Kuantitatif Teori Dan Aplikasi Untuk Bisnis Dan Ekonomi*, (Upp Stim Ykpn, Yogyakarta, 2017), h. 23-24

3.3 Unit Analisis dan Horizon Waktu

3.3.1 Unit Analisis

Penelitian dilaksanakan pada Bank Syariah yang ada di Indonesia, Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data laporan keuangan dalam tahunan yang di publikasikan di OJK.

3.3.2 Horizon Waktu (Rentang Waktu)

Rentang waktu dalam penelitian ini dari tahun 2011 sampai dengan 2020

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. ⁷⁹Populasi yang akan di ambil dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia dan terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dari tahun 2011 hingga 2020.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yang menentukan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Adapun pertimbangan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

⁷⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan an kuantitatif,kualitatif,dan R & D, cetakan ke-15* (Bandung: Alfabeta), h.174

1. OJK menyampaikan laporan keuangan publikasi Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) yang dirilis di website resminya.
2. OJK menyampaikan stastitik Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) yang dirilis secara rutin dalam website resminya setiap tahun
3. CAR, NPF, FDR dan ROE merupakan akumulasi dari Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) dalam satu sumber yaitu website resmi OJK yang diambil dalam bentuk laporan keuangan rentan waktu 2011-2020.

3.5 Sumber Data Penelitian

Data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta.⁸⁰ Berdasarkan sifat data dalam penelitian ini data yang digunakan merupakan data jenis kuantitatif karena data yang digunakan berupa angka-angka yang dapat dioperasikan secara sistematis. Berdasarkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder, yaitu data yang sudah tersedia yang dikutip oleh peneliti guna kepentingan penelitian, dan data ini diperoleh melalui studi dokumen. Data berdasarkan skala pengukurannya dalam penelitian ini digunakan data beskala rasio yaitu data bersifat perbandingan antara suku kategori dengan kategori lainnya.⁸¹

⁸⁰ Azuar Dan Juliandi dan Irfan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis*, Citapusaka Media Perintis, Bandung, 2013, h. 65.

⁸¹ Ibid. h. 69

3.6 Definisi dan Operasional Variabel

3.6.1 Definisi Variabel

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel

No	Nama Variabel	Definisi	Rumus	Skala
1	ROE (Y)	<i>Return On Equity</i> (ROE) merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki. Laba yang diperhitungkan adalah laba setelah pajak atau EAT (<i>Earning After Tax</i>) ⁸² .	$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Rata - rata equitas}}$	Rasio
2	CAR (X1)	<i>Capital Adequacy Ratio</i> adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecakupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. ⁸³	$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	Rasio
3	NPF (X2)	<i>Non Performing Financing</i> adalah jumlah kredit yang bermasalah dan kemungkinan tidak dapat ditagih. ⁸⁴	$NPF = \frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100\%$	Rasio

⁸² Munawir. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Ke-4* (Liberty:Yogyakarta, 2015) hal 32

⁸³ Irham Fahmi, *Manajemen Perkreditan* (Bandung : Alfabeta, 2014), h. 143

⁸⁴ Ibid, h. 143

4	FDR (X3)	<i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR) adalah menunjukkan kesehatan bank dalam memberikan pembiayaan. ⁸⁵	$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$	Rasio
---	----------	--	---	-------

3.6.2 Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah pembiayaan murabahah, NPF dan FDR. Pada umumnya variabel penelitian dibedakan menjadi dua jenis, yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen).

1. Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas atau independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (dependen). Dalam penelitian ini yang merupakan variabel independen adalah

- a. CAR (*Capital Adequacy Ratio*)
- b. NPF (*Non Performing Financing*)
- c. FDR (*Financing To Deposit Rasio*)

2. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (independen). Dalam penelitian ini yang merupakan variabel dependen adalah *Return On Equity* (ROE) pada BPRS di Indonesia .

⁸⁵ Dr. Muhammad, M.Ag Dan Dwi Suwiknyo, Sei, Msi. *Akuntansi Perbankan Syariah*, (Jakarta :Trusmedia, 2012), h. 263

3.7 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

3.7.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk mengumpulkan data-data yang relevan bagi penelitian.⁸⁶ Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan dokumen laporan keuangan dari tahun-tahun sebelumnya hingga sekarang. Studi dokumen merupakan telaah dokumen yang ada untuk mempelajari pengetahuan atau fakta yang hendak diteliti.⁸⁷ Dalam teknik ini ada dua bentuk pengumpulan data, yaitu dokumen tertulis dan dokumen elektronik.⁸⁸

Dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data secara studi dokumentasi dengan mengumpulkan data dalam bentuk data elektronik yaitu laporan keuangan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia yang dipublikasikan melalui www.OJK.go.id.

3.7.2 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan yaitu daftar dokumen yang berfungsi mengumpulkan data dengan cara melihat atau menilai data-data historis atau data masa lalu yaitu berupa laporan keuangan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia yang dipublikasikan www.OJK.go.id.

⁸⁶ *Ibid.*

⁸⁷ *Ibid.*

⁸⁸ *Ibid*, h. 67

3.8 Teknik Analisa Data

Analisis data adalah menginterpretasikan data yang di dapat di lapangan sehingga menghasilkan sebuah informasi yang akurat.⁸⁹ Dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif karena menganalisis data yang berupa angka-angka/numeric. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis statistik dalam statistic parametric,dengan analisis regresi linear berganda. Hal ini dilakukan karena data berskala rasio, diasumsikan berdistribusi normal, jumlah sampel besar serta bersifat memiliki keterkaitan suatu variabel bebas dengan variabel terikat (asosiatif).⁹⁰ Kemudian langkah-langkah analisi yang diperlukan yaitu :⁹¹

3.8.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan serta untuk memastikan bahwa regresi tidak terdapat multikolinieritas dan heteroskedastisitas, selain itu juga digunakan untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal, karena itu uji asumsi klasik perlu dilakukan. Uji asumsi klasik tersebut terdiri dari uji multikolinieritas, uji autokolerasi, uji heteroskedastisitas dan uji normalitas.⁹²

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variable dependen dan independennya memiliki distribusi normal

⁸⁹ Azuar Zuliandi dan Irfan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis* (Bandung : Ciptapustaka Media Perintis, 2013), h. 66

⁹⁰ *Ibid*, h. 88

⁹¹ *Ibid*, h. 168

⁹² Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Semarang, Badan Penerbit UNDIP), h.95

atau tidak. Nilai residual dikatakan berdistribusi normal jika nilai residual terstandarisasi tersebut sebagian besar mendekati nilai rata-ratanya. Nilai residual tersandarisasi yang berdistribusi normal jika digambarkan dengan bentuk kurva akan membentuk lonceng yang kedua sisinya kan melebar sampai tak terhingga.⁹³

2. Uji Multikolinearitas

Penguji ini bertujuan untuk mengetahui apakah tiap-tiap variabel saling berhubungan secara linear. Uji Multikolinearitas dapat dilihat dari *variance inflation factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Kedua ukuran ini menunjukkan sikap variabel independen manakah yang dijelaskan variabel independen lainnya.⁹⁴ Multikolinearitas terjadi jika nilai *tolerance* <0.10 atau sama dengan VIF >10. Jika nilai VIF tidak ada yang melebihi 10, maka dapat dikatakan bahwa mutlikolinearitas yang terjadi tidak berbahaya (lolos uji multikoliearitas).⁹⁵

- a. Apabila korelasi antara dua variabel bebas lebih tinggi dibandingkan korelasi satu atau variabel bebas tersebut dengan variabel terikat.
- b. Bila korelasi antara dua variabel bebas melebihi 0,8 maka multikolinieritas menjadi masalah serius.
- c. Adanya statistik F dan koefisien determinasi yang signifikan namun diikuti dengan banyaknya statistik t yang tidak signifikan. Perlu diuji apakah sesungguhnya X1 atau X2 secara sendiri sendiri tidak mempunyai pengaruh terhadap Y; atau adanya multikolinieritas yang serius menyebabkan

⁹³Suliyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori Dan Aplikasi Dengan Spss*. (Cv. Andi Yogyakarta, 2011), h. 69.

⁹⁴AZUAR Juliandi Dan Irfan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis* (Bandung :Citapustaka Media Perintis, 2013), h. 66

⁹⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Semarang, Badan Penerbit UNDIP), h.95

koefisien mereka menjadi tidak signifikan. Bila dengan menghilangkan salah satu, yang lainnya menjadi signifikan, besar kemungkinan ketidaksignifikan variabel tersebut disebabkan adanya multikolinieritas yang serius.⁹⁶

3. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika variabel residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut komokedastisitas, jika varians berbeda disebut heteroskedastisitas.⁹⁷

Dalam penelitian ini penguji menggunakan uji heteroskedastisitas dengan metode analisis grafik. Metode ini dilakukan dengan mengamati scatterplot. Jika scatterplot membentuk pola tertentu, hal ini menunjukkan adanya masalah heteroskedastisitas pada model regresi yang dibentuk. Sedangkan jika scatterplot menyebar secara acak maka hal itu menunjukkan tidak terjadinya masalah heteroskedastisitas pada model regresi yang dibentuk.⁹⁸

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah didalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi kolerasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi akan muncul karena observasi yang berurutan

⁹⁶Bambang Prasetyo, Aplikasi Analisi Mutivariate Dengan Program SPSS,,h. 95

⁹⁷ Azuar Zuliandi dan Irfan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis*, h.171

⁹⁸ Bambang Prastyo; Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008 h. 96

sepanjang waktu berkaitan satu sama lain.⁹⁹ Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk Uji Autokorelasi tingkat 1 (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel penjelas. Pengujian tersebut dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan nilai d hitung atau Durbin-Watson test untuk tiap sampel perusahaan.
- b. Dari jumlah observasi (n) dan jumlah variabel independen (k) ditentukan nilai batas atas (d_U) dan batas bawah (d_L) dari tabel.
- c. Mengambil keputusan dengan kriteria sebagai berikut:
 - 1) Bila DW lebih besar dari pada batas atas (upperbound, U), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol. Artinya, tidak ada autokorelasi positif.
 - 2) Bila DW lebih rendah dari pada batas bawah (lowerbound, L), koefisien autokorelasi lebih besar dari pada nol. Artinya autokorelasi positif.
 - 3) Bila nilai DW terletak di antara batas atas bawah, maka tidak dapat disimpulkan.

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk menguji model pengaruh dan hubungan variabel bebas yang lebih dari dua variabel terhadap variabel dependen, digunakan regresi linear dengan metode Multiple Regression atau Regresi berganda.¹⁰⁰ Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio*, *Non performing financing* dan

⁹⁹ *Ibid.*

¹⁰⁰ Bambang Prastyo; Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008 h. 91

Financing To Deposit Ratio sedangkan variabel terikatnya adalah *Return On Asset*. Adapun model persamaan regresi linear berganda, yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y= variabel dependen (ROE)

a= konstanta, titik potong garis regresi dengan sumbu Y

b1, b2 = koefisien regresi linear masing-masing variabel

X1= *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

X2 = *Financing Deposit Ratio* (FDR)

X3 = *Non Performing Financing to Ratio* (NPF)

e = Standar kesalahan

3.8.2 Uji Hipotesis

1. Uji t (Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (b_i) sama dengan nol, atau $H_0: b_i = 0$ Artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatif (H_a) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau $H_a : b_i \neq 0$. Artinya variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat.¹⁰¹

¹⁰¹ *Ibid*, h. 81

2. Uji F (Simultan)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independent secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependent secara signifikan. Pengujian ini menggunakan uji F yaitu dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} .¹⁰² Uji ini dilakukan dengan syarat :

- a. Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ H_0 diterima dan ditolak H_a akhirnya bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan menerima H_a artinya bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Pengujian ini juga dapat menggunakan pengamatan nilai signifikan F pada tingkat α yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar 5 %). Analisis ini didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikan F dengan nilai signifikansi 0,05 dengan syarat-syarat sebagai berikut :

- a. Jika signifikansi $F < 0,05$ maka H_a diterima yang berarti variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika signifikansi $F > 0,05$ maka H_a ditolak yang berarti variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

¹⁰²Jogiyanto, *Metode Penelitian Bisnis: Salah Kaprah Dan Pengalaman-Pengalaman...*, h,167

3. Koefisien Determinasi (Uji Model R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.¹⁰³

¹⁰³ Ibid, h. 82

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Hasil Penelitian

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dikenal sebagai LKMS berbasis perbankan yang fokus melayani pembiayaan UMKM. BPRS menjembatinkan kebutuhan para pelaku UMKM melalui kemudahan prosedur. Hadirnya BPRS hingga ke plosok desa sangat membantu keberhasilan program inklusi finansial bagi masyarakat.¹⁰⁴ Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) merupakan salah satu perpanjangan tangan dari lembaga keuangan syariah yang memiliki kegiatan usaha pada pendanaan dan pembiayaan kepada sektor-sektor riil untuk mengangkat perekonomian masyarakat.¹⁰⁵

Lembaga pembiayaan wajib memiliki Dewan Pengawasan Syariah (DPS) sebagai bagian dari organ perusahaan yang mempunyai tugas dan fungsi pengawas terhadap penyelenggaraan kegiatan perusahaan agar sesuai dengan prinsip syariah.¹⁰⁶

Terdapat beberapa tujuan yang dikehendaki dari berdirinya Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Tujuan tersebut terdapat beberapa sumber. Meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat islam terutama kelompok masyarakat ekonomi mikro, kecil, dan menengah, yang pada umumnya berada di daerah pedesaan. Sasaran utama BPRS adalah umat islam yang berada di pedesaan dan

¹⁰⁴ Darsono, *Memberdayakan Keuangan Mikro Syariah Indonesia*, (Jakarta : Tazkia Publishing, 2017), h. 281

¹⁰⁵ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta : Kencana, 2017), h. 349

¹⁰⁶ *Ibid.*, h. 349-350

di tingkat kecamatan. Masyarakat yang berada di kawasan tersebut pada umumnya termasuk pada masyarakat golongan ekonomi lemah.¹⁰⁷

3. Kehadiran BPRS bisa menjadi sumber permodalan bagi pengembangan usaha-usaha masyarakat golongan ekonomi mikro, kecil, dan menengah, sehingga pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka.
4. Membina *ukhuwah Islamiyah* melalui kegiatan ekonomi dalam rangka peningkatan pendapatan per kapita menuju kualitas hidup yang memadai. Hal ini mengandung makna bahwa BPRS ditumbuhkan nilai *ta'awun* (saling membantu) antara pemilik modal dengan pemilik pekerjaan. Dengan nilai *ta'awun* inilah akan tumbuh kebersamaan antara Bank dan nasabah yang merupakan faktor terpenting dalam mewujudkan *Ukhuwah Islamiyah*. Melalui kebersamaan tersebut usaha-usaha yang dilakukan masyarakat dengan modal yang diberikan oleh BPRS bisa meningkatkan pendapatan masyarakat, maka pada tingkat yang lebih tinggi akan pula meningkatkan perkapita baik lokal maupun nasional.

Untuk mencapai tujuan operasional Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) tersebut di perlukan strategi operasional.

4. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) tidak bersifat menunggu terhadap datangnya permintaan fasilitas, melainkan bersifat aktif dengan melakukan sosialisasi/penelitian kepada usaha-usaha yang berskala kecil

¹⁰⁷ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta : Kencana, 2017), h. 349

yang perlu dibantu tambahan modal, sehingga memiliki prospek bisnis yang baik.

5. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) memiliki jenis usaha yang waktu perputaran uangnya jangka pendek dengan mengutamakan usaha skala menengah dan kecil.¹⁰⁸

4.1.2 Data Penelitian

Dalam bab ini akan dibahas mengenai hasil penelitian studi lapangan yang dimulai dari statistik dengan pengambilan data yang berhubungan dengan data penelitian (meliputi gambaran umum responden, variabel penelitian, uji asumsi klasik, uji normalitas, dan analisis regresi berganda), hasil pengujian hipotesis dan pembahasan terhadap uji hipotesis yang diuji secara statistik dengan menggunakan program pengolahan data SPSS versi 20.00.¹⁰⁹

Penelitian ini melihat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada BPRS di Indonesia. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tahunan dari tahun 2011 Sampai 2020.¹¹⁰

¹⁰⁸ Elshada Zachray, Skripsi : *Potensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode Tahun 2010-2016:12*, (Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2017)

¹⁰⁹ *Ibid.*, h.175

¹¹⁰ *Ibid.*, h. 176

Tabel 4.1
Data kuantitatif *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)* dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* terhadap *Return On Equity (ROE)* pada BPRS di Indonesia Tahun 2011-2020

NO	Tahun	CAR (%)	NPF (%)	FDR (%)	ROE (%)
1	2011	23,49	6,11	127,71	18,95
2	2012	25,16	6,15	120,96	20,54
3	2013	22,08	6,50	120,93	21,22
4	2014	22,77	7,89	124,24	16,13
5	2015	21,47	8,20	120,06	14,66
6	2016	21,73	8,63	114,40	16,18
7	2017	20,81	9,68	111,12	19,40
8	2018	19,33	9,30	111,67	12,86
9	2019	17,99	7,05	113,59	27,30
10	2020	28,60	7,24	108,78	20,29

Sumber: www.OJK.go.id

4.1.3 Pergerakan Variabel Penelitian

Analisis pergerakan variabel penelitian dari periode 2011 sampai dengan 2020 adalah sebagai berikut :

1. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio (CAR) atau sering disebut dengan istilah rasio kecakupan modal bank, yaitu bagaimana sebuah perbankan mampu membiayai aktivitas kegiatannya dengan kepemilikan modal yang dimilikinya. Dengan kata lain *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecakupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan.¹¹¹ *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, disamping memperoleh dana-dana dari

¹¹¹ Irham Fahmi, *Manajemen Perkreditan* (Bandung : Alfabeta, 2014), h. 143

sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain.¹¹²

Tabel 4.2
Data kuantitatif *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada BPRS di Indonesia
Tahun 2011-2020

NO	Tahun	CAR
1	2011	23,49
2	2012	25,16
3	2013	22,08
4	2014	22,77
5	2015	21,47
6	2016	21,73
7	2017	20,81
8	2018	19,33
9	2019	17,99
10	2020	28,60

Sumber: www.OJK.go.id

Pada Tabel 4. 2 menunjukkan bahwa nilai CAR tertinggi pada tahun 2020 terjadi pada sebesar 28,60% dan yang terendah terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 17,99%. Pada tahun 2019 awal munculnya pandemic Covid-19 di Indonesia sehingga dapat diketahui bahwa penurunan nilai CAR ini berhubungan dengan adanya pandemic Covid-19, banyak nasabah yang belum dapat beradaptasi dengan adanya pandemic Covid-19 sehingga banyak usaha-usaha dari nasabah yang mengalami kebangkrutan dan membuat nasabah mengalami gagal bayar dan mempengaruhi modal yang ada di BPRS, sehingga menyebabkan nilai CAR menurun drastis pada kurun waktu 10 tahun terakhir. Namun perkembangan rasio CAR BPRS di Indonesia 2011-2020 yang sangat fluktuatif masih diatas ketentuan dari Bank Indonesia yaitu diatas 8%.

¹¹² Khotibul Umam, *Perbankan Syariah Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangan di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 206

2. *Non Performing Financing (NPF)*

NPF merupakan jumlah pembiayaan bermasalah dan ada kemungkinan tidak dapat ditagih. Berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.18/SEOJK.03/24/2015 tentang Transparansi Dan Publikasi Laporan Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah, Non Performing Financing (NPF) adalah pembiayaan dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet yang disalurkan bank syariah.¹¹³

Data *Non Performing Financing (NPF)* yang digunakan adalah data *Non Performing Financing (NPF)* pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah yang ada di Indonesia yang diperoleh dari OJK di dalam periode tahunan mulai 2011 sampai dengan 2020. Perkembangan *Performing Financing (NPF)* dapat dilihat dari tabel berikut:

Gambar 4.3
Data kuantitatif *Non Performing Financing (NPF)* pada BPRS di Indonesia Tahun 2011-2020

NO	Tahun	NPF
1	2011	6,11
2	2012	6,15
3	2013	6,50
4	2014	7,89
5	2015	8,20
6	2016	8,63
7	2017	9,68
8	2018	9,30
9	2019	7,05
10	2020	7,24

Sumber: www.OJK.go.id

¹¹³ Apriani Simatupang dan Denis Franzlay, "Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Efisiensi Operasional (BOPO) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia", Jurnal Administrasi Kantor Vol.4 No.2, Desember 2016, h. 470

Perkembangan NPF selama 10 tahun terakhir sangat fluktuatif mengingat tingkat pembiayaan perbankan syariah yang selalu naik turun dari waktu ke waktu. Peningkatan NPF tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar 9,68% dan pada tahun 2018 sebesar 9,30% dan yang terendah terjadi pada tahun 2011 sebesar 6,11%. Terjadi penurunan dan kenaikan pada rasio NPF dikarenakan kolektabilitas pembiayaan non lancar dan macet masih cukup tinggi dan fluktuatif pada tahun 2011 hingga 2020. Pembiayaan bermasalah pada sektor ekonomi paling tinggi adalah perdagangan, restoran dan hotel. Berdasarkan jenis penggunaannya adalah modal kerja. Berdasarkan golongan pembiayaannya paling tinggi tingkat pembiayaan bermasalah adalah UMKM.

3. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan pada nasabah dengan jumlah dana yang dihimpun oleh bank syariah. Tinggi rendahnya rasio FDR menunjukkan tingkat likuiditas bank syariah tersebut. Semakin tinggi dana yang disalurkan bank syariah dalam bentuk pembiayaan, maka semakin tinggi pula kemampuan bank syariah dalam memberikan pinjaman. Hal ini berdampak pada peningkatan pendapatan, sehingga keuntungan bank syariah semakin meningkat. Namun apabila pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah tersebut rendah, maka dapat dikatakan bahwa tingkat likuiditas bank syariah terlalu tinggi sehingga hal ini menimbulkan tekanan

terhadap pendapatan bank berupa tingginya biaya pemeliharaan kas yang mengganggu (idle money).¹¹⁴

Data *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang digunakan adalah data *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada BPRS di Indonesia yang diperoleh dari OJK di dalam periode tahunan mulai 2011 sampai dengan 2020. Perkembangan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dapat dilihat dari gambar berikut:

Gambar 4.4
Data kuantitatif *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada BPRS di Indonesia Tahun 2011-2020

NO	Tahun	FDR
1	2011	127,71
2	2012	120,96
3	2013	120,93
4	2014	124,24
5	2015	120,06
6	2016	114,40
7	2017	111,12
8	2018	111,67
9	2019	113,59
10	2020	108,78

Sumber: *www.OJK.go.id*

Perkembangan FDR selama 10 tahun terakhir sangat fluktuatif mengingat tingkat pembiayann perbankan syariah yang selalu naik turun dari waktu ke waktu. Rasio FDR dianggap baik jika FDR berada di angka 75% hingga 100%. Pada tabel diatas dijelaskan bahwa angka FDR cenderung sangat aman karena melebihi dari 100%, walaupun pada 3 tahun terakhir menurun sangat drastis, menurunnya jumlah FDR pada 3 tahun terakhir mungkin karena adanya pandemic Covid-19 yang berdampak pada perekonomian masyarakat sehingga banyak

¹¹⁴ Abdul Haris dan Bunga Chairunisa, “Pengaruh CAR, NPF Dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Kasus Pada Bank BCA Syariah Tahun 2010-2017)”, Jurnal Edunomika, Vol.02 No.03 Agustus 2018, h.212

masayarakat yang tidak ingin mengambil pembiayaan terlebih dahulu karna dirasa perekonomian mereka belum stabil.

4. *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity (ROE) diukur dengan membandingkan laba setelah pajak dengan total modal sendiri. Berdasarkan hal tersebut, maka unsur *Return On Equity (ROE)* adalah laba setelah pajak dengan total modal sendiri. Adapun yang dimaksud dengan laba setelah pajak merupakan laba yang diperoleh setelah dikurangkan dengan pajak. Ini disebut dengan net income (laba bersih). Sedangkan modal sendiri atau sering disebut equity yaitu.¹¹⁵

Data *Return On Equity (ROE)* yang digunakan adalah data *Return On Equity (ROE)* pada BPRS yang ada di Indonesia yang diperoleh dari OJK di dalam periode tahunan mulai 2011 sampai dengan 2020. Perkembangan *Return On Equity (ROE)* dapat dilihat dari gambar berikut:

Gambar 4.5
Data kuantitatif *Return On Equity (ROE)* pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011-2020

NO	Tahun	ROE
1	2011	18,95
2	2012	20,54
3	2013	21,22
4	2014	16,13
5	2015	14,66
6	2016	16,18
7	2017	19,40
8	2018	12,86
9	2019	27,30
10	2020	20,29

Sumber: www.OJK.go.id

¹¹⁵ Lestari, Dkk (2007). “*Kinerja Bank Devisa Dan Bank Non Devisa Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*”. Procceding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil). 21-22 Agustus, Vol. 2. Fakultas Ekonomi: Universitas Gunadarma

Perkembangan ROE pada BPRS yang ada di Indonesia selama 10 tahun terakhir sangat mengalami fluktuatif. Meskipun ROE mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya namun nilai ROE dari tahun 2011 hingga 2020 tidak pernah berada di bawah 12%, sehingga BPRS masih dikatakan sehat. Menurut surat Edaran Bank Indonesia terdapat 5 kategori dalam mengukur kesehatan suatu Bank jika dilihat dari nilai ROE yaitu sangat sehat jika ROE berada di angka $>15\%$, sehat jika ROE berada di angka $12,5\%$ hingga 15% , cukup sehat ROE berada di angka 5% hingga $12,5\%$, kurang sehat berada di angka 0% hingga 5% dan tidak sehat ROE berada di angka kurang dari 0% .

4.2 Analisa Data

4.2.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan uji stastitik *non parametric Kolmoglov Smirnov*. Variabel tersebut normal jika Kolmogorof-Smirnov $> 0,05$ bearti lolos uji normalitas. Sebaliknya jika nilai Kolmogorof Smirnov $< 0,05$ bearti tidak lolos uji normalitas.¹¹⁶

¹¹⁶ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*.(Bandung; Alfabeta), h1.60.

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		CAR	NPF	FDR	ROE
N		10	10	10	10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	2234.30	767.50	11734.60	1875.30
	Std. Deviation	298.454	127.497	628.362	408.427
Most Extreme Differences	Absolute	.150	.134	.180	.173
	Positive	.150	.134	.180	.173
	Negative	-.104	-.110	-.167	-.119
Kolmogorov-Smirnov Z		.476	.422	.570	.547
Asymp. Sig. (2-tailed)		.977	.994	.901	.926

a. Test distribution is Normal.

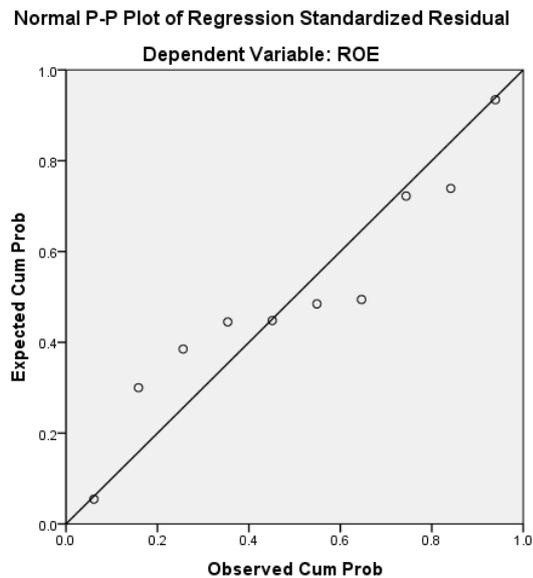
b. Calculated from data.

Sumber : Data diolah, 2022

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa variabel-variabel dalam penelitian ini mempunyai sebaran distribusi normal. Hal ini dapat diketahui dari hasil Output diketahui bahwa :

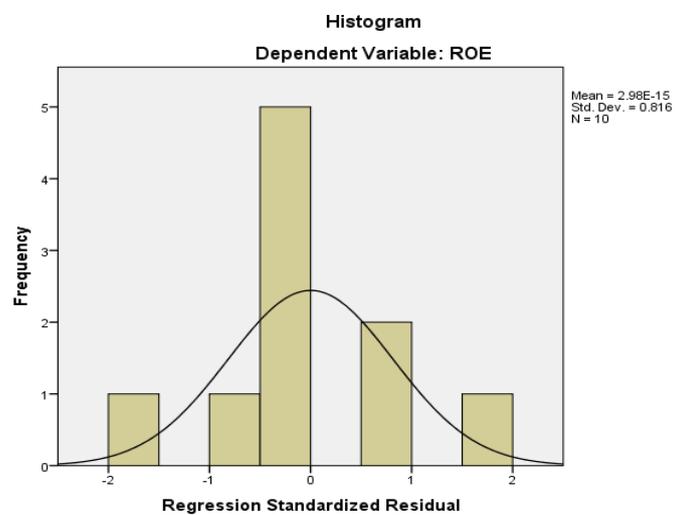
1. Nilai Kolmogorov-Smirnov Z variabel CAR (X1) sebesar 0,467 dimana nilai signifikansi $0,467 > 0,05$. Maka data tersebut berdistribusi normal.
2. Nilai Kolmogorov-Smirnov Z variabel NPF (X2) sebesar 0,422 dimana nilai signifikansi $0,422 > 0,05$. Maka data tersebut berdistribusi normal.
3. Nilai Kolmogorov-Smirnov Z variabel FDR (X3) sebesar 0,570 dimana nilai signifikansi $0,570 > 0,05$. Maka data tersebut berdistribusi normal.
4. Nilai Kolmogorov-Smirnov Z variabel ROE (Y) sebesar 0,547 dimana nilai signifikansi $0,547 > 0,05$. Maka data tersebut berdistribusi normal.

Gambar 4.1.
Uji Normalitas P-Plot



Pada Gambar 4.4 Uji Normalitas P-Plot dapat diketahui bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka data terdistribusi dengan normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 4.2.
Grafik Histogram



Dengan melihat tampilan grafik histogram dapat disimpulkan grafik histogram memberikan pola yang seimbang atau pola distribusi yang melenceng ke kanan yang artinya berdistribusi normal. grafik ini menunjukkan bahwa model regresi sesuai dengan asumsi normalitas dan layak digunakan.

2. Uji Multikolinearitas

Penguji ini bertujuan untuk mengetahui apakah tiap-tiap variabel saling berhubungan secara linear. Uji Multikolinearitas dapat dilihat dari *variance inflation factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Kedua ukuran ini menunjukkan sikap variabel independen manakah yang dijelaskan variabel independen lainnya.¹¹⁷ Multikolinearitas terjadi jika nilai *tolerance* > 0.10 atau sama dengan VIF < 10. Jika nilai VIF tidak ada yang melebihi 10, maka dapat dikatakan bahwa multikolinearitas yang terjadi tidak berbahaya (lolos uji multikoliearitas).¹¹⁸

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	95.0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
	Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
(Constant)	4088.832	18994.367					
1 CAR	-1.489	.233	-.020	-.589	-.403	.772	1.295
NPF	-6.137	-1.224	-.542	-.831	-.828	.520	1.925
FDR	-.915	-.012	-.087	-.716	-.567	.633	1.579

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Data diolah, 2022

¹¹⁷AZUAR Juliandi Dan Irfan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis*, (Bandung; Citapustaka Media Perintis, 2013), hl. 66

¹¹⁸ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Semarang; Badan Penerbit UNDIP), hl.95

Berdasarkan Tabel 4.6 diketahui bahwa nilai Tolerance variabel CAR (X_1) 0,772 lebih besar dari 0,1 dengan nilai VIF 1,295 lebih kecil dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan tidak terjadi multikolonieritas.

Berdasarkan Tabel 4.6 diketahui bahwa nilai Tolerance variabel NPF (X_2) 0,520 lebih besar dari 0,1 dengan nilai VIF 1,925 lebih kecil dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan tidak terjadi multikolonieritas

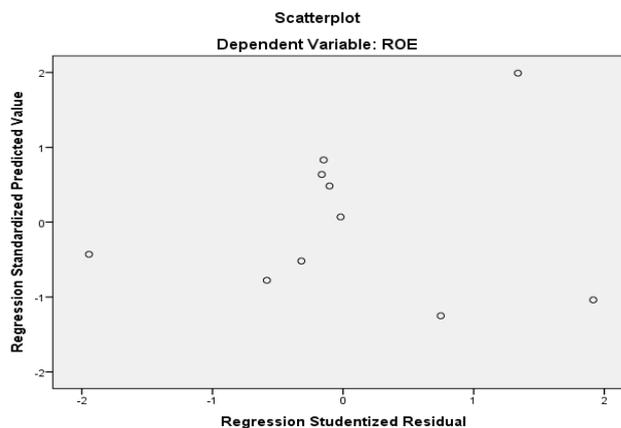
Untuk nilai tolerance variabel FDR (X_3) 0,633 lebih besar dari 0,1 dengan nilai VIF 1,579 lebih kecil dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan tidak terjadi multikolonieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika variabel residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut komokedastisitas, jika varians berbeda disebut heteroskedastisitas.¹¹⁹

¹¹⁹ Azuar Zuliandi dan Irfan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis*, hl,171

Gambar 4.8.
Hasil Uji Heterokedastisitas



Berdasarkan gambar 4.6 terlihat titik-titik pada grafik plot menyebar atau tidak membentuk pola tertentu. Artinya tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi yang digunakan.

4. Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah didalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi kolerasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi akan muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain.¹²⁰ Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk Uji Autokorelasi tingkat 1 (*first order autocoretation*) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel penjelas.

¹²⁰ *Ibid.*

Tabel 4.8.
Hasil Uji Autokolerasi

Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.694 ^a	4.531	3	6	.055	1.374

a. Predictors: (Constant), FDR, CAR, NPF

b. Dependent Variable: ROE

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.7 output spss diatas nilai Durbin Watson yaitu 1,840 nilai tersebut berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$ ($-2 < 1,374 < +2$), artinya tidak terjadi autokorelasi.

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.¹²¹ Hasil analisis regresi berganda terhadap Pengaruh CAR, NPF dan FDR terhadap ROE pada BPRS di Indonesia sebagai berikut:

$$Y' = ROE$$

$$X_1 = CAR$$

$$X_2 = NPF$$

$$X_3 = FDR$$

¹²¹ Tim Dosen Ekonometrika dan Tim Asisten Praktikum, *Buku Pedoman Praktikum Ekonometrika*, (Malang: Universitas Brawijaya, 2015), h 6-7

Tabel 4.10
Analisis Regresi berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11541.599	3045.785		3.789	.009
	CAR	-.628	.352	-.459	-1.784	.125
	NPF	-3.681	1.004	-1.149	-3.666	.011
	FDR	-.463	.185	-.713	-2.512	.046

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Data diolah, 2022

Model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = b_a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 11541.5999 - 0,628 (X_1) - 3,681 (X_2) - 0,463 (X_3) + e$$

Keterangan :

Y = ROE

b₀ dan b₁, b₂ = konstanta

X₁ = CAR

X₂ = NPF

X₃ = FDR

e = error

Pembahasan :

Konstanta sebesar 11541.6 yang artinya jika CAR, NPF dan FDR nilainya 0 maka ROE bernilai 11541.6. Jika setiap penambahan variabel CAR sebesar satu persen sedangkan variabel lain dianggap konstant, maka tingkat ROE turun sebesar -0,628. Artinya CAR memiliki pengaruh negatif terhadap ROE. Jika

setiap penambahan NPF sebesar satu persen sedangkan variabel lain dianggap konstant, maka ROE sebesar -3,681, artinya NPF memiliki pengaruh negatif terhadap ROA dan jika setiap penambahan FDR sebesar satu persen sedangkan variabel lain dianggap konstant, maka ROE turun sebesar -0,643, artinya FDR memiliki pengaruh negatif terhadap ROE.

4.2.2 Uji Hipotesis

1. Uji t (Uji Parsial)

Pengujian hipotesis yang menyatakan ada pengaruh secara parsial modal, lokasi dan promosi terhadap pendapatan dapat dilihat dari hasil uji t. Kriteria pengujiannya apabila nilai signifikansi $< 0,05$ dan atau jika $(t \text{ hitung} > t \text{ tabel})$ maka model regresi signifikan secara statistik dan dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 4.10.

Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	11541.599	3045.785		3.789	.009
	CAR	-.628	.352	-.459	-1.784	.125
	NPF	-3.681	1.004	-1.149	-3.666	.011
	FDR	-.463	.185	-.713	-2.512	.046

a. Dependent Variable: ROE

b. Sumber : Data diolah, 2022

a. Pengaruh CAR terhadap ROE pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia

H_{01} : Terdapat pengaruh yang negatif dan tidak signifikan antara CAR terhadap ROE pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia

Berdasarkan Tabel 4.10 di atas menunjukkan bahwa nilai (X_1) t hitung dari CAR sebesar -1.784 dengan nilai signifikansi sebesar $0,125 > \alpha 0,05$ maka H_{01} diterima. Artinya CAR memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap ROE, dimana semakin rendah CAR maka akan semakin menurunkan ROE.

b. Pengaruh NPF terhadap ROE pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia.

H_{a2} : Terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara NPF terhadap ROE pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia dengan demikian hipotesis diterima.

Dari Tabel 4.10 di atas menunjukkan bahwa nilai (X_2) t hitung NPF sebesar -3.666, dengan nilai signifikansi $0,011 < 0,05$ maka H_{a2} diterima. Artinya NPF berpengaruh negatif namun signifikan terhadap ROE pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia demikian hipotesis diterima.

c. Pengaruh FDR terhadap ROE pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia.

H_{a3} : Terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara FDR terhadap ROE pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia dengan demikian hipotesis diterima.

Dari Tabel 4.10 di atas menunjukkan bahwa nilai (X_3) t hitung dari FDR sebesar -2.512 dengan nilai signifikansi $0,046 < 0,05$ maka H_{a3} diterima. Artinya

FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia dengan demikian hipotesis diterima.

2. Uji F (Uji Simultan)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas (CAR, NPF dan FDR) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (ROE).¹²² Untuk menganalisis hipotesis diterima atau ditolak, maka dapat dilihat nilai F yakni nilai probabilitasnya, berpengaruh signifikan jika nilai probabilitas yang dihitung $< 0,05$ (signifikansi yang ditetapkan).¹²³

Tabel 4.11
Hasil Analisis Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1041537.612	3	347179.204	4.531	.055 ^b
	Residual	459772.488	6	76628.748		
	Total	1501310.100	9			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), FDR, CAR, NPF

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.11 pengujian hipotesis yang menyatakan ada pengaruh secara simultan (keseluruhan) CAR, NPF dan FDR terhadap ROE pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia, hal ini dapat dilihat dari hasil uji F, dengan nilai F hitung 4,531 dengan nilai signifikansi 0.055. Dengan

¹²² Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2012), h 239

¹²³ Azuar Juliandi dan Irfan, *Metodologi Penelitian*, . . . h 175.

demikian nilai signifikansi ($0.05 = 0.05$), maka terdapat pengaruh yang signifikan antara CAR (X_1), NPF (X_2), dan FDR (X_3), terhadap ROE (Y).

3. Uji koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan suatu alat untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Besarnya koefisien determinasi berkisar antara angka 0 sampai dengan 1, besar koefisien determinasi mendekati angka 1, maka semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.12

Hasil Uji Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.833 ^a	.694	.541	276.819

a. Predictors: (Constant), FDR, CAR, NPF

Sumber : Hasil Penelitian, 2022 (Data Diolah)

Dari Tabel 4.12 terlihat bahwa nilai R yang diperoleh sebesar 0,694 atau 69,4%, yang menunjukkan keterangan variabel CAR, NPF dan FDR dalam menyelesaikan variasi yang terjadi pada ROE sebesar 69,4%, sedangkan sisanya 30,6 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

4.3. Pembahasan

4.3.1. Analisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Equity* (ROE) Pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap terhadap *Return On Equity* (ROE) dengan nilai signifikansi sebesar $0,125 > \alpha 0,05$ maka H_0 diterima, artinya semakin menurun *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka *Return On Equity* (ROE) akan semakin menurun pula, Hal ini disebabkan karena modal yang dimiliki BPRS tidak dikelola secara efektif sehingga menurunnya rasio CAR mengurangi profitabilitas (ROE) perusahaan. Oleh karena itu, pada penelitian ini CAR memiliki arah yang negatif terhadap ROE perbankan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunita Qurani. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa variabel *capital adequacy ratio* (CAR) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROE, *loan deposit ratio* (LDR) dan *cost to income* (CIC) berpengaruh signifikan terhadap return on equity perusahaan dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 atau 5%.¹²⁴

Penelitian sejalan dilakukan oleh Monica menunjukkan bahwa CAR, NIM, dan LDR tidak berpengaruh terhadap ROE Dengan nilai signifikansi $> 0,05$, sedangkan NPL dan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROE dengan nilai

¹²⁴ Yunita Qurani. Pengaruh CAR, LDR Dan CIC Terhadap ROE Perbankan Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmu Riset dan Manajemen*. Vol 2. No 1. 2017.

signifikansi $< 0,05$.¹²⁵ Penelitian yang dilakukan oleh Ikmal dan Rahmah, didapatkan hasil bahwa *Capital adequacy ratio* (CAR) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return on equity* (ROE). *Non performing financing* (NPF) secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE).¹²⁶

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. Dengan kata lain, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu rasio kewajiban pemenuhan modal minimum yang harus dimiliki oleh bank dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memperlihatkan kemampuan bank dalam memenuhi kecukupan modalnya. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menjadi indikator untuk melihat tingkat efisiensi dana modal bank yang digunakan untuk investasi.¹²⁷

Peneliti menyimpulkan bahwa Peningkatan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dipengaruhi oleh tingginya pertumbuhan modal yang didorong oleh meningkatnya laba tahun berjalan Bank, dengan laba yang meningkat maka kondisi bank berjalan dengan baik. Namun berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti didapatkan hasil bahwa CAR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE), artinya semakin rendah CAR yang ada di Bank Perkreditan Rakyat Syariah maka akan semakin menurunkan

¹²⁵ Monica. Analisis Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO dan LDR Terhadap ROE Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Kewirausahaan*. Vol. 3 No. 3. 2019

¹²⁶Ikmal dan Rahmah. Pengaruh CAR dan NPF Terhadap ROE Bank Umum Syariah. (Studi kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2019). *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*. Vol. 1 No 2. 2019.

¹²⁷ Khotibul Umam, *Perbankan Syariah Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangan di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 206

profitabilitas. Penurunan CAR Bank Perkreditan Rakyat Syariah dipengaruhi oleh rendahnya pertumbuhan modal yang didorong oleh menurunnya laba tahun berjalan Bank, dengan laba yang menurun maka kondisi bank tidak akan berjalan dengan baik. Artinya dengan meningkatnya nilai CAR maka akan berdampak pada peningkatan *Return On Equity* (ROE) Bank perkreditan rakyat syariah.

4.3.2. Analisis pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Equity* (ROE) Pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap terhadap *Return On Equity* (ROE) dengan nilai signifikansi sebesar $0,011 < \alpha 0,05$ maka H_{a2} diterima, artinya semakin menurun *Non Performing Financing* (NPF) maka akan semakin meningkatkan *Return On Equity* (ROE), Hal ini disebabkan jika jumlah kredit bermasalah menurun yang artinya para nasabah yang mengambil pembiayaan tidak gagal dalam membayar kredit maka keuntungan atau profitabilitas dari Bank Perkreditan Rakyat Syariah akan meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Ikmal dan Rahmah, didapatkan hasil bahwa *Capital adequacy ratio* (CAR) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return on equity* (ROE). *Non performing financing* (NPF) secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE).¹²⁸ Penelitian yang dilakukan oleh Sri Muliani diketahui bahwa pengaruh nilai NPF terhadap ROE diperoleh t sebesar -5,11 dengan signikansi 0,000 dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Pengaruh FDR terhadap

¹²⁸Ikmal dan Rahmah. Pengaruh CAR dan NPF Terhadap ROE Bank Umum Syariah. (Studi kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2019). *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*. Vol. 1 No 2. 2019.

ROE didapatkan nilai t sebesar -2.249 dengan signifikansi signifikansi 0,27 > 0,05 sehingga FDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROE. Pengaruh CAR terhadap ROE didapatkan nilai t sebesar 0,959 dengan signifikansi 0,352 sehingga CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROE..¹²⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Nella Anggreini Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien regresi linier berganda variabel FDR sebesar 0,638. Koefisien bernilai positif artinya FDR berpengaruh positif terhadap ROE. Koefisien bernilai negatif artinya NPF berpengaruh negatif terhadap ROE, Hal ini berarti jika NPF mengalami peningkatan maka akan diikuti oleh penurunan ROE.¹³⁰

Non Performing Financing adalah jumlah kredit yang bermasalah dan kemungkinan tidak dapat ditagih.¹³¹ Rasio *Non Performing Financing* (NPF) pada suatu bank syariah menunjukkan kualitas bank syariah yang tidak sehat. Pembiayaan yang tidak lancar ini disebabkan karena adanya kendala pada masing-masing pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah tersebut. Kendala tersebut disebabkan pada setiap pembiayaan yang diberikan oleh bank, tidak semua pembiayaan tersebut dapat dikembalikan secara penuh oleh nasabah.¹³²

Peneliti berasumsi semakin rendah jumlah kredit bermasalah yang ada pada setiap nasabah seperti keterlambatan pembayaran dan nasabah yang memag

¹²⁹ Sri Muliani. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dan *Capital Adquacy Ratio* (CAR) Terhadap *Return On Equity* (ROE) Bank Syariah (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2015-2019). *Skripsi*. 2019.

¹³⁰ Nella Anggreini. Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) Dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap *Return On Equity* (ROE) (Studi Pada Pt Bank Syariah Mandiri Periode 2014-2018). *Skripsi*. 2018.

¹³¹ Irham Fahmi, *Manajemen Perkreditan* (Bandung : Alfabeta, 2014), h. 143

¹³²Siamat Dahlan, *Manajemen Lembaga Keuangan* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2005) h. 360

sudah tidak bisa menyelesaikan kewajibannya seperti kredit maka akan semakin meningkatkan profitabilitas pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah. Dengan rendahnya nilai *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah maka bank dapat dikatakan sehat, karena memiliki tingkat resiko kredit yang kecil. Hal ini sesuai dengan pemaparan Wagiyem dan Triyanto menyatakan bahwa masalah seputar pembiayaan harus dikurangi serta nilainya harus di bawah batas yang ditentukan pemerintah karena akan memengaruhi profitabilitas dari segi aset dan ekuitas. Dalam lembaga keuangan berbasis Syariah, hal ini menjadi faktor yang memerlukan perhatian serius.¹³³

4.3.3. Analisis Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Equity* (ROE) Pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Financing To Deposit Ratio* (FDR) memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap terhadap *Return On Equity* (ROE) dengan nilai signifikansi sebesar $0,046 < \alpha 0,05$ maka H_{a3} diterima, artinya semakin menurun *Financing To Deposit Ratio* (FDR) maka akan semakin meningkatkan *Return On Equity* (ROE). Pada penelitian ini, FDR berpengaruh signifikan negatif terhadap ROE, hal ini dapat dijelaskan bahwa peningkatan jumlah pinjaman yang diberikan tidak selalu sejalan dengan peningkatan laba sebelum pajak, bahkan ada kecenderungan sebaliknya yaitu peningkatan jumlah pinjaman diikuti dengan penurunan laba sebelum pajak karena jumlah pinjaman tersebut lebih banyak dikonversi dalam bentuk aset

¹³³ Wagiyem dan Triyanto, "Analisa Kinerja Keuangan Dengan Analisa Profitabilitas Dan Solvabilitas Pada PT Bank Syariah Muamalat Indonesia Tahun 2006-2007", *Jurnal Riset Manajemen & Akuntansi* Vol.2 No.3 Mei 2011, h.8

bank. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial rasio FDR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE.

Penelitian sejalan juga dilakukan oleh Muhammad Yasir hasil pengujian secara parsial (uji t) dengan return on asset sebagai variabel dependen menunjukkan *Financing To Deposit Ratio* memiliki nilai signifikansi 0,002 atau < 0,05 yang membuktikan bahwa *Financing To Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*.¹³⁴ Penelitian yang dilakukan oleh Yuwita, hasil penelitian menunjukkan bahwa NPF berpengaruh tidak signifikan terhadap CAR. FDR berpengaruh signifikan terhadap CAR. NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA. FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA. CAR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA.¹³⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Ainsyah dan Hendratno Hasil pengujian hipotesis secara parsial, FDR dan ROE mempunyai pengaruh negatif terhadap Pembiayaan *Murabahah*, sedangkan CAR dan NPF tidak mempunyai pengaruh terhadap Pembiayaan *Murabahah*.¹³⁶

Financing To Deposit Ratio (FDR) adalah menunjukkan kesehatan bank dalam memberikan pembiayaan. Rasio *Financing to deposit ratio* (FDR) dapat digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas pembiayaan yang disalurkan, sehingga apabila rasio *Financing to deposit ratio* (FDR) meningkat maka laba

¹³⁴ Muhammad Yasir mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Aceh. *Jurnal Ilmiah Akutansi*. Vol 3. No. 1. 2016

¹³⁵ Yuwita. Pengaruh NPF Dan FDR Terhadap CAR Dan Dampaknya Terhadap ROA Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*. Vol, 4. No, 03. 2018.

¹³⁶ Ainsyah dan Hendratno. Pengaruh Financing Deposit Ratio (FDR), Return On Equity (ROE), Capital Adequacy Ratio (CAR) Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Manajemen dan Akutansi*. Vol, 5. No, 2. 2021

bank juga akan meningkat dengan asumsi bahwa bank dapat menyalurkan pembiayaan secara efektif. Dalam perbankan syariah tidak dikenal istilah kredit (loan), yang ada dalam perbankan syariah adalah pembiayaan (financing). Sehingga FDR dalam bank syariah disebut sebagai *Financing to Deposit Ratio* (FDR).¹³⁷ *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.¹³⁸

Peneliti menyimpulkan bahwa *Financing To Deposit Ratio* (FDR) mencerminkan kemampuan bank dalam menyalurkan dananya kepada pihak yang membutuhkan modal. FDR menggambarkan perbandingan antara besarnya pinjaman atau pembiayaan yang diberikan pada nasabah dengan jumlah dana yang dihimpun oleh bank syariah. Tinggi rendahnya rasio FDR menunjukkan tingkat likuiditas bank tersebut. Bank Indonesia menetapkan FDR yang ideal berkisar antara 78% hingga 100%. Semakin tinggi dana yang disalurkan bank dalam bentuk pembiayaan, maka semakin tinggi pula kemampuan bank dalam memberikan pinjaman. Hal ini berdampak pada peningkatan pendapatan, sehingga keuntungan perbankan syariah semakin meningkat. Namun terkadang peningkatan FDR tidak selalu diikuti dengan peningkatan profitabilitas.

¹³⁷ Apriani Simatupang dan Denis Franzlay, "Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Efisiensi Operasional (BOPO) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia", *Jurnal Administrasi Kantor* Vol.4 No.2, Desember 2016, h. 470

¹³⁸ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2013),h. 131

4.3.4. Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)* dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* terhadap *Return On Equity (ROE)* pada BPRS di Indonesia Tahun 2011-2020

Pengujian hipotesis yang menyatakan ada pengaruh secara simultan (keseluruhan) antara variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)* dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* terhadap *Return On Equity (ROE)* pada Bank Umum Syariah di Indonesia dengan nilai signifikansi 0,05, maka terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)* dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* terhadap *Financing to Deposit Ratio (FDR)* pada BPRS di Indonesia Tahun 2011-2020.

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi dalam penelitian ini sebesar 0,694 atau 69,4%, yang menunjukkan keterangan variabel CAR, NPF dan FDR dalam menyelesaikan variasi yang terjadi pada ROE sebesar 69,4%, sedangkan sisanya 30,6 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada Bab IV dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara parsial variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) dengan nilai signifikansi 0,125 maka H_{01} diterima
2. Secara parsial variabel *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia dengan nilai signifikansi $0,011 < 0,05$ maka H_{a2} diterima.
3. Secara parsial *Financing To Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan *Return On Equity* (ROE) pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia dengan nilai signifikansi $0,046 < 0,05$ maka H_{a3} diterima
4. Secara simultan variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia dengan nilai signifikansi 0,05.
5. Model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut $Y = 11541.5999$ (constan) + $-0,628 (X_1) + -3,681 (X_2) + -0,643 (X_3) + e$ dengan nilai R Square sebesar 69,4%.

5.2. Saran

Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi BPRS diharapkan mampu menggunakan modal yang dimiliki secara efektif dan efisien agar memberikan kepuasan berupa keuntungan kepada para investor yang tercermin dalam ROE.
2. Bagi akedemisi, dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu sumber referensi dalam kegiatan belajar dan penelitiannya sebagai tugas akhir perkuliahan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dalam penelitian ini masih banyak sekali kekurangannya karena keterbatasan dalam memperoleh data, diharapkan peneliti selanjutnya untuk menambah periode tahun

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman A Karim, *Bank Islam* (Jakarta : Rajawali Pers, 2011)
- Azuar Dan Juliandi dan Irfan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis*, Citapusaka Media Perintis, Bandung, 2013
- Cita Puji Bestari, Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR), dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Return On Equity Ratio (ROE) pada PT BNI Syariah Periode 2012-2014, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2016)
- Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan Edisi 11*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2015).
- Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Semarang, Badan Penerbit UNDIP)
- Ismail. *Perbankan Syariah*. (Jakarta: Kencana, 2012)
- Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2013).
- Khotibul Umam, *Perbankan Syariah Dasar-dasar Dinamika Perkembangan di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016)
- Lestari, Dkk (2007). “Kinerja Bank Devisa Dan Bank Non Devisa Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya”. Procceding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil). 21-22 Agustus, Vol. 2. Fakultas Ekonomi: Universitas Gunadarma
- Lukman, *Akad Dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta :PT Raja Grafindo Persada, 2013)
- Marliana dan Medina. Pengaruh CAR, NPF Dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Indonesia*. Vol. 2 No. 1 January 2018 Page 1-18
- Mia Dara Utami, Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR), dan Debt To Equity Ratio (DER) terhadap Return On Equity Ratio (ROE) pada PT BRI Syariah, (Palembang: UIN Raden Fatah, 2017)
- Muhammad, Dan Dwi Suwiknyo. *Akuntansi Perbankan Syariah*, (Jakarta :Trusmedia, 2012)

- Muhammad. *Manajemen keuangan syariah: analisis fiqh dan keuangan*. (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016),
- Nugroho, Elfianto. *Analisis Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Pada BEI Pada Tahun 2005-2009)*. Skripsi. Semarang: Undip.
- Rachmadi Usman, *Aspek Hukum Perbankan Syariah Di Indonesia* (Jakarta : Sinar Grafika, 2012)
- Rivai, Veithzal dkk. *Bank and Financial Institution Management: Conventional and Sharia System*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007)
- Soemitral, A. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*.(Kencana. Jakarta, 2012)
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan an kuantitatif, kualitatif, dan R & D, cetakan ke-15* (Bandung: Alfabeta)
- Suliyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori Dan Aplikasi Dengan Spss*. (Cv. Andi Yogyakarta, 2011)
- Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah Dalam Bab 1 Ketentuan Umum Pasal 1 Ayat (7).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan
- Warkum Sumirto, *Asas-Asas Perbankan Islam* (Jakarta : Pt Rajagrafindo Persada , 2004

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
NOMOR 518 TAHUN 2021
T E N T A N G
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PRODI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA;

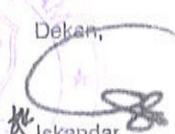
- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran Penyusunan Skripsi mahasiswa Prodi Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;
- b. Bahwa yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang perlu dan cakap serta memenuhi syarat untuk ditunjuk dalam tugas tersebut;
- c. Untuk maksud tersebut di atas, dipandang perlu ditetapkan dalam surat keputusan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Dosen;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa Menjadi Institut Agama Islam Negeri Langsa;
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 10 Tahun 2015 Tanggal 12 Februari 2015 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Langsa;
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/17201, tanggal 24 April 2019, tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 140 Tahun 2019, tanggal 09 Mei 2019, tentang Pengangkatan Dekan dan Wakil Dekan pada Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;
8. DIPA Nomor : 025.04.2.888040/2021, Tanggal 23 November 2020.
- Memperhatikan: Hasil Seminar Proposal Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tanggal 08 Desember 2021.

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : **Dr. Junaidi, M.Ed, MA** sebagai Pembimbing I dan **Shelly Midesia, M.Si. Ak** sebagai Pembimbing II untuk Penulisan Skripsi Mahasiswa atas nama **Annisa Vella Ramadhani**, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) :4012017138, dengan Judul Skripsi : "**Faktor Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Tahun 2014-2020**".
- Ketentuan : a. Masa bimbingan Skripsi maksimal 1 (Satu) Tahun terhitung mulai tanggal Keputusan ini sampai dengan pendaftaran Sidang Munaqasyah Skripsi;
- b. Masa Bimbingan kurang dari 1 (Satu) Tahun apabila masa studi telah berakhir;
- c. Setiap Bimbingan harus mengisi Lembar Konsultasi yang tersedia;
- d. Penyelesaian Skripsi yang melewati masa studi berlaku ketentuan tersendiri;
- e. Masa Studi Program Strata Satu (S1) adalah 7 (Tujuh) Tahun;
- f. Kepada Pembimbing I dan Pembimbing II tidak diperkenankan untuk merubah judul skripsi yang telah ditetapkan dalam SK, kecuali melalui proses pembahasan ulang dan harus berkoordinasi dengan Ka. Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa;
- g. Selama melaksanakan tugas ini kepada Pembimbing I dan Pembimbing II diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada Institut Agama Islam Negeri Langsa;
- h. Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini maka akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.

Kutipan Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Langsa
Pada Tanggal : 28 Desember 2021 M
23 Jumadil Awwal 1443 H H

Dekan,

Iskandar

Tembusan :

1. Ketua Jurusan/Prodi Perbankan Syariah FEBI IAIN Langsa;
2. Pembimbing I dan II;
3. Mahasiswa yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jln. Meurandeh – Kota Langsa – Aceh, Telepon 0641) 22619 – 23129; Faksimili(0641) 425139;
Website: www.febi.iainlangsa.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B/558/In.24/LAB/PP.00.9.03/2022

Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri
Langsa menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

NAMA : Annisa Veliaa Ramadhani
NIM : 4012017138
PROGRAM STUDI : Perbankan Syariah
JUDUL SKRIPSI : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada
Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia
Tahun 2011-2020

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 35% pada naskah
skripsi yang disusun. Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk mengikuti
sidang munaqasyah.

Langsa, 04 Maret 2022

Kepala Laboratorium FEBI

Mastura, M.E.I

NIDN. 2013078701

DAFTAR RIWAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Annisa Velia Ramadhani
2. NIM : 4012017138
3. Tempat/Tanggal Lahir : Langsa, 28 Desember 1998
4. Pekerjaan : Mahasiswa
5. Alamat : Jln. Bakti Dsn. Sadar, Gp. Sidodadi
Kec. Langsa Lama, Kota Langsa

II. RIWAT PENDIDIKAN

1. Tamatan SD Negeri 2 Kebun Lama
2. Tamatan SMP Negeri 9 Kota Langsa
3. Tamatan SMA Negeri 4 Kota Langsa

Langsa, 02 Agustus 2022

Annisa Velia Ramadhani